

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DARING  
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
KELAS VIII DI MTS N 2 BANJARNEGARA**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**Afif Najib Maulana  
NIM. 1617402049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Afif Najib Maulana

NIM : 1617402049

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : PAI

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Metode Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs N 2 Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 25 Mei 2021

Saya yang menyatakan,



**Afif Najib Maulana**  
**Nim. 1617402049**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

### **IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII DI MTS N 2 BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh Afif Najib Maulana (NIM 1617402049) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada :

Selasa, 25 Mei 2021

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dwi Priyanto, S.Ag. M.Pd.  
NIP.197606102003121004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Mujibur Rohman, M.S.I  
NIP. 198309252015031002

Penguji Utama,

Dr. Nurruadi M.Pd.I  
NIP. 197110212006041002

Mengetahui :Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 22 April 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdr. Afif Najib Maulana  
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Afif Najib Maulana  
NIM : 1617402049  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Daring Mata Pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs N 2 Banjarnegara  
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing



Dwi Priyanto S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197606102003121004

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DARING  
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII  
DI MTS N 2 BANJARNEGARA**

**Afif Najib Maulana  
NIM. 1617402049**

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian tentang implementasi metode pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTs N 2 Banjarnegara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran daring serta faktor yang pendorong serta penghambatnya.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan mengamati sebuah peristiwa (deskripsi). Analisa data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Implementasi metode pembelajaran daring di MTs N 2 Banjarnegara semua guru menggunakan metode pembelajaran daring sinkron (serempak) yaitu aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran. Aplikasi ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran daring yaitu interaktivitas kemandirian, aksesibilitas, serta pengayaan dan aplikasi tersebut. Selain itu orangtua dapat mengawasi serta memantau langsung proses pembelajaran sehingga meminimalisir siswa membuka situs yang tidak seharusnya. Dalam tahap pengevaluasian guru memberikan latihan soal dan kemudian mengoreksi jawaban siswa dan mengambil nilai sesuai hasil pekerjaan siswa. Implementasi pembelajaran daring di MTs N 2 Banjarnegara berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari respon siswa dan hasil belajar siswa yang baik.

*Kata Kunci: Implementasi Metode Pembelajaran Daring*

**IAIN PURWOKERTO**

## MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {3} الَّذِي عَلَّمَ  
ابِلَاقْلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

”Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> . Departemen Agama Republik Indonesia,(2007). *Al Qur'an Terjemah Per Kata Syamil Al Qur'an*, Bandung : Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an. Hal, 597

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.... '....	koma terbalik keatas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap dan vokal panjang.

### 1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>Fatḥah</i>	fathah	A
— /	<i>Kasrah</i>	kasrah	I

و                      *Ḍammah*                      Ḍammah                      U

## 2. Vokal Rangkap.

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
<i>Fatḥah</i> dan <i>ya'</i>	Ai	a dan i	بينكم	<i>Bainakum</i>
<i>Fatḥah</i> dan <i>Wawu</i>	Au	a dan u	قول	<i>Qaul</i>

## 3. Vokal Panjang.

Maddah atau vocal panjang yang lambing nya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + alif ditulis ā	Contoh جاهلية ditulis <i>jāhiliyyah</i>
Fathah+ ya' ditulis ā	Contoh تنسى ditulis <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati ditulis ī	Contoh كريم ditulis <i>karīm</i>
Ḍammah + wawu mati ditulis ū	Contoh فروض ditulis <i>furūd</i>

## C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis <i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله

Ditulis *ni 'matullāh*

3. Bila *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *h* (h).

Contoh:

روضة الاطفال

*Rauḍah al-atfāl*

المدينة المنورة

*Al-Madīnah al-Munawwarah*

#### D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعددة

Ditulis *mutáaddidah*

عدّة

Ditulis *'iddah*

#### E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الحكم

Ditulis *al-ḥukm*

القلم

Ditulis *al-qalam*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء

Ditulis *as-Samā'*

الطارق

Ditulis *aṭ-ṭāriq*

## F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيء

Ditulis *syai'un*

تأخذ

Ditulis *ta'khuzu*

أمرت

Ditulis *umirtu*

## G. Singkatan

SWT	: <i>Subh}a&gt;nahu&gt;wata'a&gt;la&gt;</i>
SAW	: <i>Sallala&gt;hu 'alaihiwasallama</i>
Q.S	: Qur'an Surat
Hlm	: Halaman
S.Pd.	: Sarjana Pendidikan
No	: Nomor
Terj	: Terjemahan
Dkk	: Dan kawan-kawan
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri

## PERSEMBAHAN



*Alhamdulillah Rabbil'alamiin* segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat-Nya berupa nikmat iman, nikmat islam, nikmat sehat dan selalu memudahkan langkah peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

Ibu Siti Fadhilah dan Bapak Sudir yang telah memberikan kasih sayang dan pengorbanan, selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah anakmu. Doakan anakmu menjadi orang sukses, orang yang bermanfaat dan berkah setiap langkahnya. Semoga Allah SWT membalas kasih sayang dan segala pengorbanan yang telah kalian berikan.

Adik-adikku Naf'an Ahmad Nur Rosyid dan Fuad Zidan Fawa'id semangat menggapai cita-citamu, turutilah apa kata orang tua dan wujudkan mimpi mereka yang belum bisa kakak wujudkan.

Partner disaat suka maupun duka Dwi Fatmawati, semoga selalu bisa menjadi tempat untuk berkeluh kesah dan berbagi kebahagiaan.

Tak lupa sahabat-sahabat yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat, sehingga peneliti sampai pada titik ini. Semoga kita senantiasa diberikan kesuksesan, keberkahan dan setiap langkah kita diridhoi oleh Allah SWT. *Aamiin*

*Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk yang diciptakan Allah untuk selalu berfikir dan bersyukur atas segala hidup dan kehidupan yang diciptakan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya, tabi'in dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII DI MTS N 2 BANJARNEGARA”**

Banyak pihak yang telah memberikan kontribusi pikiran, bimbingan, nasehat, bantuan dan motivasi kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan selesainya skripsi ini tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag, selaku Rektor IAIN Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan selaku Penasehat Akademik.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

7. Dwi Priyanto S.Ag., M.Pd. Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi. Terima kasih saya ungkapkan dalam do'a atas segala masukan dalam diskusi dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga beliau beserta keluarga senantiasa sehat dan mendapat lindungan dari Allah SWT. Aamiin.
8. Segenap Dosen, Karyawan, serta Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. H.Ridlo Pramono, S.Ag., MM. Selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Banjarnegara.
10. Wangid Sunandar. S.Ag., M.Si Guru SKI MTs Negeri 2 Banjarnegara.
11. Peserta didik MTs Negeri 2 Banjarnegara.
12. Keluarga tercinta, terima kasih dukungannya. Semoga Allah melipat gandakan pahalanya.
13. Terimakasih tak terhingga pula untuk semua pihak yang telah membantu penyusunan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang selama ini diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 28 Maret 2021



Afif Najib Maulana

Nim. 1617402049

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
PERSEMBAAN .....	xii
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka .....	9
B. Kerangka Teori	
1. Konsep Impelematasi	

a.	Pengertian Implementasi .....	11
b.	Teori-Teori Implementasi .....	12
2.	Metode Pembelajaran	
a.	Pengertian Metode .....	14
b.	Pengertian Metode Pembelajaran.....	15
c.	Pembelajaran Daring.....	16
d.	Karakteristik Pembelajaran Daring .....	17
e.	Model Pembelajaran Daring .....	19
f.	Macam-macam Aplikasi Pembelajaran Daring .....	21
3.	Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	
a.	Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam...	23
b.	Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam .....	24
c.	Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	25
d.	Standar Kelulusan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Jenis Penelitian .....	27
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
C.	Subjek dan Objek Penelitian .....	28
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	29
E.	Teknik Analisis Data Penelitian .....	32
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>		
A.	Gambaran Umum MTs N 2 Banjarnegara.....	34

1. Visi Misi MTs N 2 Banjarnegara .....	36
2. Tujuan M Ts N 2 Banjarnegara .....	37
3. Struktur Organisasi .....	37
4. Keadaan Guru dan Siswa .....	39
B. Deskripsi Implementai Metode Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	41
1. Implementasi Metode Pembelajaran Daring Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs N 2 Banjarnegara.....	42
2. Langkah-langkah Pembelajaran Daring Mata Pelajaran SKI kelas VIII di MTs N 2 Banjarnegara .....	47
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Pembelajaran Daring Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs N 2 Banjarnegara .....	49
C. Analisis Data	
1. Implementasi Metode Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs N 2 Banjarnegara .....	51
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs N 2 Banjarnegara .....	52
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran-saran .....	58
C. Penutup .....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

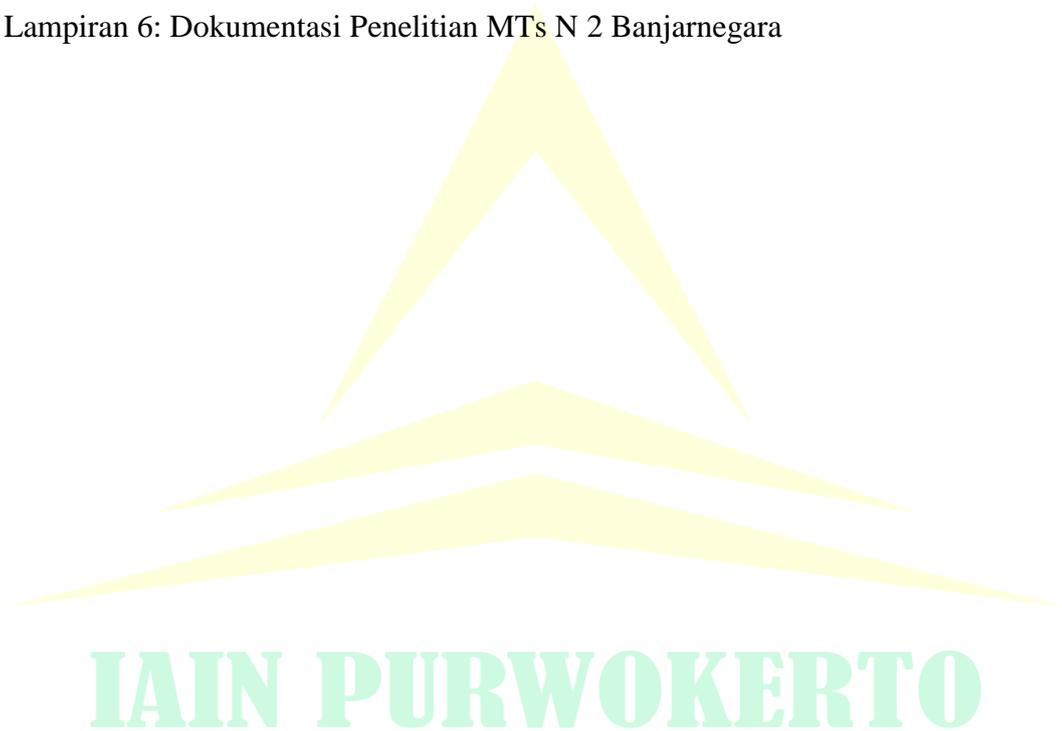
Lampiran 2: Wawancara Kepala MTs N 2 Banjarnegara

Lampiran 3: Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs N 2 Banjarnegara

Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas VIII Mata Pelajaran SKI

Lampiran 5: Daftar Nilai SKI kelas VIII

Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian MTs N 2 Banjarnegara



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran elektronik atau disebut dengan istilah *e-learning* (*electronic learning*) merupakan salah satu hasil perpaduan antara pemanfaatan teknologi dengan pembelajaran. Perpaduan ini tentunya dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk *e-learning* atau daring memungkinkan konten pembelajaran dapat diakses dengan cepat dan tidak terbatas oleh jarak dan waktu melalui penggunaan teknologi internet. Kemudahan akses belajar melalui internet dalam pembelajaran daring ini dapat menjadi potensi dalam penyediaan pembelajaran yang dapat diakses banyak pihak<sup>2</sup>. Pembelajaran ini juga sedang banyak digunakan di Indonesia yang disebabkan adanya virus covid-19 yang memaksa semua masyarakat di Indonesia tetap dirumah saja guna memutus mata rantai virus covid-19 yang berbahaya.

Hal ini mungkin saja mempengaruhi motivasi belajar siswa yang mana motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi diluar dirinya. Namun demikian di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar. Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup>Mokhammad Ikliil.M., dkk. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. Jurnal pendidikan. Vol.1, No.2. 2019. hlm 152

<sup>3</sup>Ifni Oktiani. *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal kependidikan. Vol. 5, No.2. 2017. hlm 218

Peneliti dalam hal ini ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring di MTs N 2 Banjarnegara ini berlangsung apakah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui faktor ekstrinsik ataupun sebaliknya. Setelah mengetahui dengan hasil penelitian maka akan diketahui apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang diharapkan akan memunculkan saran untuk pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik untuk guru maupun siswa.

Pemanfaatan teknologi telekomunikasi untuk kegiatan pembelajaran di sekolah di Indonesia semakin kondusif dengan munculnya sistem pembelajaran daring. Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“. Jadi pembelajaran daring adalah salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Sistem pembelajaran daring ini dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Program Belajar Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu<sup>4</sup>. Dengan adanya pandemic covid-19 pembelajaran daring di Indonesia khususnya di MTs N 2 Banjarnegara sedang sangat gencar dilakukan, maka dari itu peneliti akan mencoba mencari tahu seberapa efektif pembelajaran daring untuk menunjang motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran interaktif berbasis teknologi dengan menggunakan e-learning atau daring dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum madrasah tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sejarah kebudayaan islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengamatan dan pembiasaan. Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal dan memahami sejarah kebudayaan islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan

---

<sup>4</sup> Mokhammad Ikhlil.M., dkk. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. Jurnal pendidikan.Vol.1, No.2. 2019. hlm 153

untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.<sup>5</sup> Dengan metode pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru tentunya menimbulkan beberapa reaksi murid yang mungkin merasa senang dan makin semangat untuk belajar ada juga mungkin siswa yang merasa terbebani dengan adanya pembelajaran secara daring sehingga menurunkan motivasinya untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>6</sup>

MTs N 2 Banjarnegara yang terletak di JL. Tentara Pelajar KM 5, Sokanandi, kecamatan Banjarnegara, Jawa Tengah. Merupakan Lembaga Pendidikan menengah yang berbasis Islami. Madrasah ini memiliki tujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan serta peningkatan pengetahuan agama dan ketrampilan yang diperoleh di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim.

Salah satu alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah ini yaitu, lokasi penelitian yang cukup dekat dengan kediaman peneliti sehingga dalam mengumpulkan data banyak subjek penelitian yang masih bisa diwawancarai atau dikumpulkan datanya secara langsung dengan menggunakan protokol kesehatan di era new normal. Karena banyak siswa siswi yang kediamannya dekat dengan sekolah dan juga dekat dengan kediaman peneliti. Hal ini sangat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan maksimal.

Selain itu, alasan lain peneliti ingin melaksanakan penelitian di MTs N 2 Banjarnegara yaitu karena madrasah ini merupakan salah satu madrasah unggulan yang ada di Banjarnegara sehingga pengimplementasian pembelajaran daring yang dilakukan dapat di anggap cukup baik dan efektif dengan melihat tenaga pendidik yang profesional dan memadai untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>5</sup> TANZHIM, *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*. Vol 10. No 1. 2016. Hlm. 50.

<sup>6</sup>Wawancara dengan bapak Wangid Sunandar S.Ag M.Si selaku kepala bagian kurikulum di MTs N Banjarnegara pada hari Rabu, 15 Juli 2020.

Peneliti dalam hal ini akan memeneliti bagaimanakah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan metode daring tersebut dan apakah siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran ataupun justru sebaliknya yang menjadikan siswa kurang termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut wakil kepala bagian kurikulum yaitu bapak Wangid Sunandar S.Ag M.Si adanya pembelajaran daring cukup menjadi dilema, di satu sisi memang positif untuk mengantisipasi adanya penyebaran virus covid-19 yang berbahaya untuk siswa maupun semua warga yang ada disekolah tapi disisi lain dengan mempertimbangkan sumberdaya manusia siswa yang ada dengan latar belakang orangtua yang berbeda-beda terkadang pembelajaran daring malah menjadi suatu beban untuk sebagian siswa.

Fakta ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti apakah pengimplementasian pembelajaran daring cukup baik dan efektif dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Banjarnegara. Untuk itu penulis menetapkan judul *“Implementasi Metode Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII A di MTs N 2 Banjarnegara”*.

## **B. Definisi Operasional**

Menghindari kemungkinan adanya penafsiran yang salah, maka penulis kemukakan beberapa pembatasan istilah terkait judul tersebut yaitu:

### **1. Implementasi**

Implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>7</sup> Dari pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implentasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem . ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan

---

<sup>7</sup> Rina Mutaqinah, Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal PETIK*. Volume 6. Nomor 2. September 2020.

acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi banyak obyek berikutnya yaitu kurikulum.<sup>8</sup>

## 2. Metode Pembelajaran Daring

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah- langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran.<sup>9</sup>

Metode pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.<sup>10</sup> Pembelajaran ini menggunakan aplikasi yang mendukung terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik yang terhubung melalui internet untuk melaksanakan atau menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Metode pembelajaran ini biasanya berupa video call, grup diskusi, maupun streaming materi yang dilakukan oleh pendidik.<sup>11</sup>

## 3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai sejarah masyarakat Arab pra Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan nabi Muhammad saw, sampai dengan masa *Khulafaurrasyidin*.

Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk

---

<sup>8</sup> Eka Syafrianto, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2016. Hlm 68.

<sup>9</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar . *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2011), hlm. 56.

<sup>10</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19*. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol 6. No 2. 2020. Hlm. 216.

<sup>11</sup> Valensiana Vortunata dkk, Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Islam Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2. No 1. 2020.

mengenai, memahami, menghayati kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, watak, dan kepribadian peserta didik.<sup>12</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran daring SKI kelas VIII A di MTs N 2 Banjarnegara?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi metode pembelajaran daring SKI kelas VIII A di MTs N 2 Banjarnegara?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran daring SKI kelas VIII A di MTs N 2 Banjarnegara
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendorong implementasi metode pembelajaran daring SKI kelas VIII A di MTs N 2 Banjarnegara?

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua guru dan siswa yang ada di kabupaten Banjarnegara. Bahwasanya implementasi pembelajaran daring yang dilakukan secara maksimal dapat selalu menjaga motivasi belajar siswa walaupun dalam situasi yang kurang memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka dan memberikan praktek suri tauladan dari pendidik kepada siswanya.

---

<sup>12</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 20 Tahun 2008. *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2008), hlm. 19.

b. Secara praktis

1) Bagi guru

Untuk mengetahui dan memahami bagaimana menjadi guru yang baik dalam mengimplementasikan metode pembelajaran daring dan tetap memberikan motivasi yang positif terhadap siswa untuk selalu mengikuti pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2) Bagi siswa

Untuk mendorong siswa agar memiliki semangat dan motivasi belajar tinggi untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung sehingga mereka mendapatkan Pendidikan yang maksimal serta bias mencapai cita-cita yang diinginkan di kemudian hari.

3) Bagi orang tua

Untuk mendorong orang tua sebagai pendidik yang utama dalam keluarga agar anak-anak usia sekolah selalu dalam pengawasan untuk mengikuti aturan-aturan yang berlaku dimasa pandemi covid-19 ini, sehingga siswa tetap mendapatkan Pendidikan yang maksimal.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah.

Penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian secara garis besar, yaitu: bagian awal, bagian badan penelitian, dan bagian ketiga atau terakhir. Dalam bagian awal berisi tentang bagian permulaan skripsi yang terdiri dari halaman judul, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar atau bagan. Bagian kedua berisikan lima bab pembahasan, yakni:

BAB pertama, berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB kedua, berisi landasan teori yang di dalamnya menjelaskan tentang, implementasi, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, metode pembelajaran, pembelajaran daring,

BAB ketiga, berisi pemahaman metode penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisi data.

BAB keempat, berisi pembahasan tentang bagaimana implementasi pembelajaran daring S K I kelas VIII A di MTs N 2 Banjarnegara.

BAB kelima, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran



## **BAB II**

### **IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

#### **A. Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka penulis mendalami, menelaah, dan mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada, yang berhubungan dengan yang peneliti lakukan untuk mengetahui apa yang sudah ada dan belum ada. Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan terhadap penelitian terdahulu ada beberapa penelitian terkait, yaitu:

*Pertama*, skripsi oleh Fitria Ulfa yang berjudul Staregi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam peningkatan motivasi siswa, guru menggunakan srategi ekspositori dan ingquiri. Dengan tetap menggunakan metode ceramah dan hafalan. Akan tetapi selain dari kedua metode tersebut, cara lain di antaranya berperan sebagai pembimbinng, mediator, inspirator, evaluator, informator, fasilitator, korektor, dan berperan sebagai motivastor. Selain itu, guru juga didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga siswa lebih semangat dalam belajar. Dengan menggunakan strategi ekspositori dan inquiri guru dapat meningkatkan motovasi belajar siswa secara efektif dan afisien. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di lakukan oleh penulis yakni penelitian diatas terfokous pada stategi (prosesnya) sedangkan

penelitian penulis terfokus pada implementasi (penerapannya). sedangkan persamaannya keduanya upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

*Kedua*, skripsi oleh Aldila Siddiq Hastomo yang berjudul efektivitas media pembelajaran e-learning terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta, menyatakan bahwa penerapan media e-learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam dinyatakan efektif terhadap prestasi belajar siswa. Menurut siswa SMA N 1 Yogyakarta melalui angket yang disebar oleh peneliti menunjukkan bahwa e-learning sangat bermanfaat bagi media pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena dengan adanya media e-learning siswa dapat mempelajari materi PAI secara lebih intensif dan mandiri. Selain mudah untuk digunakan *e-learning* juga memberikan wadah diskusi dan konten-konten yang sangat berpengaruh pada siswa dalam menyerap nilai-nilai tentang materi PAI baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di lakukan oleh penulis yakni pada penerapannya skripsi di atas fokus pada prestasi siswa sedangkan penelitian penulis pada motivasi belajar siswa, sedangkan persamaannya menggunakan penelitian kualitatif

*Ketiga*, skripsi oleh Neni Uswatun Khasanah yang berjudul pengaruh metode mengajar dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian damministrasi perkantoran SMK N 1 Yogyakarta. Menyatakan bahwa penelitian ini menemukan terdapat pengaruh positif dan signifikan metode mengajar guru dan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK N 1 Yogyakarta. Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan atau masukan untuk menciptakan kondisi yang baik unuk kedua faktor tersebut. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan di lakukan oleh penulis yakni penelitian tersebut pembelajaran secara tatap muka, sedangkan penelitian penulis secara daring. Sedangkan persamaanya yakni langsung tertuju pada satu mata pelajaran.

## B. Kerangka Teori

### 1. Konsep Implementasi

#### a. Pengertian Implementasi

Secara Etimologi Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to Implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu

Konsep implementasi semakin marak dibicarakan seiring dengan banyaknya pakar yang memberikan kontribusi pemikiran tentang implementasi kebijakan sebagai salah satu tahap implementasi kebijakan. Wahab dan beberapa penulis menempatkan tahap implementasi kebijakan pada posisi yang berbeda, namun pada prinsipnya setiap kebijakan publik selalu ditindaklanjuti dengan implementasi kebijakan.<sup>13</sup>

Menurut Purwanto dan Sulistiyastuti, implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.<sup>14</sup>

Ripley dan Franklin (dalam Winarno) menyatakan bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan, atau suatu jenis keluaran yang nyata. Implementasi mencakup tindakan-tindakan oleh sebagian aktor, khususnya para birokrat yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan.<sup>15</sup>

Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier menjelaskan makna implementasi, pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam

---

<sup>13</sup> Akib, Haidar dan Antonius tarigan, "Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya", *Jurnal Baca*, Volume 1 Agustus 2008, Universitas Pepabiri Makasar, 2008, hlm 117.

<sup>14</sup> Purwanto dan Sulistiyani, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, ( Jakarta: Bumi Aksara: 1991), hlm. 21.

<sup>15</sup> Ripley, rendal B. and Grace A. Franklin. *Policy Implementation and Bureaucracy, second editions*, the Dorsey Press, chicago-Illionis, 1996, hlm 148.

bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengantar proses implementasinya.<sup>16</sup>

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai aktor pelaksana kebijakan dengan sarana-sarana pendukung berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### b. Teori-teori Implementasi

Ada beberapa teori implementasi diantaranya:

##### 1) Model implementasi oleh George C, Edward III

Dalam pendekatan teori ini terdapat empat variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan, yaitu:

##### a) Komunikasi

Komunikasi menurutnya sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan publik. Implementasi yang efektif terjadi apabila para pembuat keputusan sudah mengetahui apa yang akan mereka kerjakan.<sup>17</sup>

##### b) Sumber daya

Variabel kedua yang mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan adalah sumber daya. Sumber daya merupakan hal penting lainnya dalam mengimplementasikan kebijakan. Sumber daya terdiri dari beberapa elemen yaitu Staf dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki untuk mengimplementasikan kebijakan atau melaksanakan tugas yang

<sup>16</sup> Daniel A, Mazmanian and Paul A. Sabatier, *Implementasi and Public Policy*, (USA: Scott Foresman Company: 1981), hlm 139.

<sup>17</sup> Edward III, George C (edited), *Public Policy Implementing*, (London: Jai Press Inc: 1990), hlm 149-154.

diinginkan oleh kebijakan itu sendiri. Informasi yaitu implementator harus mengetahui apa yang harus mereka lakukan saat mereka diberi perintah. Wewenang merupakan otoritas atau legitimasi bagi para pelaksana dalam melaksanakan kebijakan yang ditetapkan. Fasilitas merupakan faktor penting dalam implementasi kebijakan.<sup>18</sup>

c) Struktur birokrasi

Keberhasilan implementasi kebijakan adalah struktur birokrasi. Walaupun sumber daya untuk melaksanakan suatu kebijakan tersedia, atau para pelaksana kebijakan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dan mempunyai keinginan untuk melaksanakan suatu kebijakan.<sup>19</sup>

2) Model Brian W, Hogwood dan Lewis A. Gann

Untuk dapat mengimplementasikan kebijakan secara sempurna maka diperlukan beberapa persyaratan tertentu. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Kondisi eksternal yang dihadapi oleh badan/instansi pelaksana tidak akan menimbulkan gangguan/kendala yang serius.
- b) Tersedia waktu dan sumber-sumber yang cukup memadai.
- c) Perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar tersedia.
- d) Kebijakan yang akan diimplementasikan didasari pada hubungan kausalitas yang handal
- e) Hubungan kausalitas bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya,
- f) Hubungan saling ketergantungan harus kecil.
- g) Pemahaman yang mendalam dan kesepakatan terhadap tujuan.
- h) Tugas-tugas diperinci dan ditempatkan dalam urusan yang tepat.

---

<sup>18</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2008), hlm. 143.

<sup>19</sup> Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hlm. 4

- i) Komunikasi dan koordinasi yang sempurna.
- j) Pihak-pihak yang memiliki wewenang/kekuasaan dapat menuntun dan mendapatkan kepatuhan sempurna.<sup>20</sup>

## 2. Metode Pembelajaran

- 1) Metode Pembelajaran
  - a) Pengertian Metode

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “methodos”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “metha” yang berarti melalui atau melawati, dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama method dan way yang diterjemahkan dengan metode dan cara, dan dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan berbagai kata seperti kata al-thariqah, al-manhaj, dan al-wasilah. Al-thariqah berarti jalan, al-manhaj berarti sistem, dan al-wasilah berarti mediator atau perantara. Dengan demikian, kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah al-thariqah.<sup>21</sup>

Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melaksanakan sesuatu. Ungkapan paling tepat dan cepat itulah yang membedakan method dengan way (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Inggris method yang artinya cara.<sup>22</sup> Dalam kamus umum bahasa Indonesia metode ialah cara yang telah teratur dan terpicikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya.

---

<sup>20</sup> Akib, Haidar dan Antonius tarigan, “Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya”, *Jurnal Baca*, Volume 1 Agustus 2008, Universitas Pepabiri Makasar, 2008, hlm 1

<sup>21</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Group, hlm. 7

<sup>22</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajara Agama Islam*, hlm. 9

Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.<sup>23</sup> Metode juga merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.<sup>24</sup>

b) Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Iskandarwassid dan Sunendar yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan.<sup>25</sup>

Sementara itu, Sutikno berpendapat bahwa pengertian “metode” secara harfiah berarti “cara”, metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>26</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi

<sup>23</sup> . Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Group, hlm. 8

<sup>24</sup> . Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, hlm. 15

<sup>25</sup> Iskandarwassid dan Sunendar, D, *Strategi pembelajaran bahasa*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), Hal. 56

<sup>26</sup> Sutikno, Sobry, *Metode & model-model pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2014), Hal.

proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik.

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan Pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudahpun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.<sup>27</sup>

Metode sangatlah penting untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, karena dengan ketepatan metode yang digunakan akan bisa membawa peserta didik merasas nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tentu saja menunjang adanya semangat dan motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

#### c) Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.<sup>28</sup> Pembelajaran ini biasanya menggunakan aplikasi yang mendukung terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik yang terhubung melalui internet untuk melaksanakan atau menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Metode pembelajaran ini biasanya berupa videocall, grup diskusi, maupun streaming materi yang dilakukan oleh pendidik.

Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui

---

<sup>27</sup>Siti Maesaroh, Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, Jurnal kepedidikan, Vol. 1, No. 1, 2013, Hal. 155.

<sup>28</sup>. Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, Jurnal Pendidikan biologi, Vol.6, No. 2, 2020. Hal 216

jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Thome pembelajaran dengan merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan *video streaming online*.<sup>30</sup>

Sehingga pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (luas).

#### d) Karakteristik Pembelajaran Daring

Pembelajaran memanfaatkan *e-learning* merupakan salah satu pembelajaran yang saat ini sedang berkembang di dalam pendidikan Indonesia. *E-learning* dalam pengembangan dan implementasinya mempunyai ciri atau karakteristik tersendiri. Karakteristik tersebut dapat berupa pemanfaatan jasa teknologi elektronik, di mana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah.<sup>31</sup>

Cisco (2010) dalam Dessta (2015: 14), mendeskripsikan *e-learning* dalam berbagai karakteristik, antara lain:

1. *E-Learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, dan pelatihan secara *online*;

---

<sup>29</sup> . Bilfaqih Y & Qomarudin Nur M, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), Hal. 1

<sup>30</sup> Kuntarto Eko, *.Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*.

<sup>31</sup> Dewi W, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2. No 1. 2020. Hlm 55.

2. *E-Learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya hasil belajar yang diperoleh hanya secara konvensional, sehingga dapat menjawab tantangan perkembanganglobalisasi;
3. *E-Learning* tidak berarti menggantikan model belajar konvensional didalam kelas, tetapi memperkuat model belajar konvensional melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan
4. E-Learning akan menyebabkan kapasitas peserta didik bervariasi bergantung pada bentuk konten dan alat penyampaiannya.

Pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagaiberikut:

1. Daring, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web;
2. Masif, pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaringweb;
3. Terbuka, sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Hak belajar tak mengenal atar belakang dan batasusia.<sup>32</sup>

Sedangkan dalam pendapat lainpembelajaran daring memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri(*constructivism*);
2. Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*socialconstructivism*);

---

<sup>32</sup> . Bilfaqih Y & Qomarudin Nur M, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), Hal. 5

3. Membentuk suatu komunitas pembelajaran (*community of learners*) yang inklusif;
4. Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital;
5. Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.<sup>33</sup>

Berdasarkan beberapa karakteristik diatas, diperoleh pengetahuan bahwa pengembangan pembelajaran daring tidak semata-mata hanya menyajikan materi pelajaran secara *online* saja, namun harus komunikatif dan menarik. Materi pelajaran didesain seolah siswa belajar di hadapan guru melalui layar komputer yang dihubungkan melalui jaringan internet.

Secara ringkas, pembelajaran daring perlu diciptakan seolah-olah peserta didik belajar secara konvensional, hanya saja dipindahkan ke dalam sistem digital melalui internet. Karena itu pembelajaran daring perlu mengadaptasi unsur-unsur yang biasa dilakukan dalam sistem pembelajaran konvensional. Misalnya dimulai dari perumusan tujuan yang operasional dan dapat diukur, ada apersepsi atau *pre test*, membangkitkan motivasi, menggunakan bahasa yang komunikatif, uraian materi yang jelas. Contoh-contoh kongkrit, *problem solving*, tanya jawab, diskusi, *post test*, sampai penugasan dan kegiatan tindak lanjutnya

e) Model Pembelajaran Daring

Secara proses, model pembelajaran modern ini sudah diatur dalam Permendikud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dengan prinsip sebagai berikut:

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;

---

<sup>33</sup>. Isman, *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 233.

2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumberbelajar;
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatanilmiah;
4. Dari pembelajaran persial menuju pembelajaranterpadu;
5. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilanaplikatif;
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental(*softskills*);
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan membari keteladanan (*ing ngarso sing tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangka kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wurihandayani*);
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan masyarakat;
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan dimana saja adalahkelas;
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efesisensi dan efektivitaspembelajaran;
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakangbudaya pesetadidik.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> . Indra Charismiadji, *Mengelola Pembelajaran Daring yang Efektif*

Dalam pembelajaran daring terdapat dua jenis komunikasi daring, antara lain:

1. Komunikasi sinkron atau serempak,

Adalah komunikasi yang menggunakan komputer, smartphone ataupun alat bantu lainnya yang digunakan sebagai media perantaranya, dalam komunikasi ini kedua orang yang ingin berkomunikasi tersebut memiliki waktu yang sama.

2. Komunikasi asinkron atau tidak serempak

Adalah komunikasi yang menggunakan komputer, smartphone ataupun alat bantu lainnya yang digunakan sebagai media perantaranya, dalam komunikasi ini waktu untuk berkomunikasi tidak bersamaan.<sup>35</sup>

f) Macam-macam Aplikasi Pembelajaran Daring

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menjelaskan penghentian sementara kegiatan belajar mengajar di sekolah tak lantas membuat proses belajar siswa terhenti. Siswa tetap bisa belajar secara daring, guru bisa tetap memberikan pendampingan dalam proses belajar siswa, dan orang tua bisa memonitor perkembangan belajar anaknya.<sup>36</sup>

Untuk menjalankan pembelajaran daring maka diperlukan aplikasi sistem pembelajaran daring<sup>37</sup>

Berikut macam-macam aplikasi pembelajaran daring yang bekerjasama dengan Kemendikbud:

1. Rumah Belajar

---

<sup>35</sup> . Ayuningtyas Novita. (2019). *10 Jenis Komunikasi Daring, Jarang yang Tahu Ini Penjelasan Macamnya*. Diakses dari <https://m.liputan6.com/tekno/read/3910588/10-jenis-komunikasi-daring-jarang-yang-tahu-ini-penjelasan-macamnya> pada tanggal 28 April 2020, pukul 11.55 WIB.

<sup>36</sup> . Videlia Dipna. (2020). *Daftar E-Learning Kemendikbud, Sekolah Online untuk Mencegah Corona*. Diakses dari <https://tirto.id/daftar-e-learning-kemendikbud-sekolah-online-untuk-mencegah-corona-eFrR> pada tanggal 11 Mei 2020, pukul 21.15 WIB.

<sup>37</sup> . Bilfaqih Y & Qomarudin Nur M, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), Hal. 15

2. *Google G Suite ForEducation*
3. KelasPintar
4. *Microsoft Office365*
5. *Quipperschool*
6. RuangGuru
7. Sekolahmu
8. Zeniu

Guru harus tetap melakukan pembimbingan belajar bagi peserta didiknya, walaupun harus dilakukan secara jarak jauh. Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah mempersiapkan materi-materi pembelajaran maupun penugasan-penugasan yang dapat dipelajari secara daring oleh peserta didiknya<sup>38</sup>

Ada beberapa aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran daring, antara lain:

1. *WhatsApp*
2. *Facebook*
3. Edmodo
4. Telegram
5. *Googleclassroom*
6. *GoogleFormulir*

Aplikasi pembelajaran daring saat ini menjadi solusi efektif untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar secara online bagi para guru dan siswa. Kehadiran *platform* belajar daring yang semakin mudah ditemukan tentu membantu pelajar di Indonesia tetap aman belajar di rumah, tanpa dibatasi tempat dan waktu.

---

<sup>38</sup>. Gunawan Bakti (2020). *Pemanfaatan Aplikasi Sederhana Sebagai Sarana Pembelajaran Daring di Tengah Kebijakan “Belajar di Rumah”*. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/baktigunawan/5e7c18f887873f292c113f12/pemanfaatan-aplikasi-sederhana-sebagai-sarana-pembelajaran-daring-di-tengah-kebijakan-belajar-di-rumah> pada tanggal 04 Juni 2020, pukul 12.00 WIB.

Dengan hadirnya aplikasi pembelajaran daring terpercaya di Indonesia, kegiatan belajar mengajar akan tetap efektif dan efisien.

### 3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

#### a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Ada beberapa pengertian secara istilah tentang sejarah diantaranya sebagai berikut: menurut Ibnu Khaldun sejarah adalah catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia. Pengertian ini senada dengan pengertian sejarah yang diberikan oleh Sartono Kartodirdjo yang membagi sejarah menjadi sejarah obyektif dan subyektif. Sejarah obyektif adalah kejadian atau peristiwa itu sendiri atau proses sejarah dalam aktualitasnya. Sedang sejarah subyektif adalah suatu konstruk yang disusun oleh penulis sejarah sebagai uraian atau cerita.<sup>39</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai sejarah masyarakat Arab pra Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan nabi Muhammad saw, sampai dengan masa *Khulafaurrasyidin*.

Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, watak, dan kepribadian peserta didik.<sup>40</sup>

Menurut Depdiknas (2004:68) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati

<sup>39</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia), hlm. 145.

<sup>40</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 20 Tahun 2008. *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2008), hlm. 19.

Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah ini meliputi: sejarah dinasti Umayyah, Abbasiyah dan al-Ayyubiyah. Hal lain yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif. Jadi SKI tidak saja merupakan *transfer of knowledge*, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*).

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani ummayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.<sup>41</sup>

#### **b. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam**

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan berikut:

- a) Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rosulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

---

<sup>41</sup>. Dokumen Standar Kompetensi Lulusan MTs berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Disalin Nopember 2020

- b) Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c) Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau.
- e) Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh,-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan nilai untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

### **c. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Cakupan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a) Pengertian dan tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam
- b) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah
- c) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah
- d) Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin
- e) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah
- f) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah
- g) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
- h) Memahami perkembangan Islam di Indonesia<sup>42</sup>

### **d. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- a) Meningkatkan pengenalan dan kemampuan mengambil ibrah terhadap peristiwa penting sejarah kebudayaan Islam mulai perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan para

---

<sup>42</sup> . Dokumen Standar Kompetensi Lulusan MTs berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Disalin Nopmber 2020

khulafaurrasyidin, Bani Umaiyah, Abbasiyah, Al-Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.

- b) Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah, dan mengkaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, dan ipteks.
- c) Meneladani nilai-nilai dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam peristiwa bersejarah.<sup>43</sup>



---

<sup>43</sup>Dokumen Standar Kompetensi Lulusan MTs berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Disalin Nopmber 2020

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Adapun pengertian penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>44</sup> Bogdan dan Taylor mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>45</sup>

Jadi penelitian ini hanya menggambarkan apa adanya tentang implementasi metode pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII A di MTs N 2 Banjarnegara.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana proses studi yang digunakan untuk pemecahan masalah penelitian berlangsung. Dalam dunia pendidikan, lokasi penelitian dapat berupa kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan dalam suatu kawasan.<sup>46</sup>

Penelitian di laksanakan di MTs N 2 Banjarnegara. Adapun yang menjadi alasan penulis mengambil lokasi tersebut yaitu:

1. MTs N 2 Banjarnegara merupakan salah satu madrasah unggulan yang ada di Banjarnegara.
2. Lokasi penelitian yang cukup strategis, dekat dengan kediaman peneliti sehingga dalam mengumpulkan data banyak subjek penelitian yang masih

---

<sup>44</sup> Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 5.

<sup>45</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 140.

<sup>46</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 53.

bisa diwawancarai atau dikumpulkan datanya secara langsung dengan menggunakan protokol kesehatan di era new normal.

3. Untuk mengetahui teknik yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran daring.
4. Belum pernah ada penelitian sebelumnya yang meneliti tentang implementasi metode pembelajaran daring di MTs N 2 Banjarnegara.

### **C. Obyek dan Subyek Penelitian**

#### **1. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian merupakan situasi sosial penelitian yang ingin difahami secara mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya.<sup>47</sup>

Obyek penelitian yang ada dalam skripsi ini yaitu implementasi metode pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII A di MTs N 2 Banjarnegara.

#### **2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian menurut Amirin adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>48</sup>

Subyek penelitian dalam skripsi ini merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang apa yang diperlukannya. Berdasarkan judul yang telah dipilih, maka yang akan penulis jadikan responden dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala MTs N 2 Banjarnegara

Kepala MTs N 2 Banjarnegara bapak H. Ridlo Pramono, S.Ag, MM yang merupakan orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang ada di madrasah. Melalui kepala madrasah peneliti dapat menggali informasi bagaimana kebijakan

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 297-298.

<sup>48</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 153.

kepala madrasah dan dukungan yang diberikan tentang adanya penerapan metode pembelajaran daring di MTs N 2 Banjarnegara.

2. Guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Wangid Sunandar, S.Ag, M.SI

Guru Sejarah Kebudayaan Islam akan peneliti gunakan sebagai subyek penelitian guna menggali informasi tentang penerapan metode pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Siswa MTs N 2 Banjarnegara

Siswa MTs N 2 Banjarnegara merupakan pelaku kegiatan yang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam penerapan metode pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa siswa yang tempat tinggalnya masih berada dilingkungan sekolah guna mencari informasi tentang penerapan metode pembelajaran daring di MTs N 2 Banjarnegara.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>49</sup>

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data/fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengalaman langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 308.

<sup>50</sup> Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pelajar dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 31.

Jenis observasi itu ada dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan, observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi. Sedangkan observasi non partisipan adalah suatu proses pengamatan observer tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Dan yang peneliti lakukan yaitu menggunakan jenis observasi non partisipan, jadi peneliti hanya mengamati proses kegiatan belajar mengajarnya saja.

Dalam hal ini peneliti mengunjungi langsung sekolah yang menjadi objek penelitian, yaitu MTs N 2 Banjarnegara untuk mengamati bagaimana implementasi metode pembelajaran daring, kondisi sekolah, guru, siswa, karyawan, serta sarana dan prasarana.

Pada kegiatan ini peneliti mengamati terhadap proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs N 2 Banjarnegara. Metode observasi ini, penulis gunakan untuk mendapatkan data-data tentang penerapan metode pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII A . Untuk mendapatkan data seperti: persiapan apa saja yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana cara mengevaluasinya.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>51</sup>

Macam-macam wawancara ada tiga yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila telah mengetahui informasi yang akan diperoleh.

b. Wawancara semi terstruktur

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian .....*, hlm. 317.

Wawancara semiterstruktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idenya.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara takstruktur digunakan saat penelitian pendahuluan atau malahan penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara jenis ini disusun dengan rapi dan ketat.

Metode wawancara dalam penelitian ini adalah penelitian wawancara untuk mencari informasi terkait dengan responden dengan cara melakukan wawancara terhadap orang di lingkungan responden seperti guru kelas, dan kepala madrasah di MTs N 2 Banjarnegara.

Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa, tujuannya yaitu untuk mengetahui gambaran umum mengenai proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran daring untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap penerapan metode pembelajaran daring, serta untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses penerapan metode pembelajaran daring di MTs N Banjarnegara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, tulisan, gambar atau karya-karya yang bersifat monumental. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian .....*, hlm. 329.

Dari penjelasan dokumentasi diatas, metode dokumentasi menurut penulis adalah cara pengumpulan data yang sumber datanya berbentuk tulisan, foto, gambar, sketsa dan lain-lain. Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah dan perkembangan Madrasah, program Madrasah, visi misi, keadaan guru, keadaan siswa, prestasi yang terkait dengan MTs N 2 Banjarnegara.

Metode dokumentasi ini, penulis gunakan untuk memperoleh data-data seperti sejarah berdirinya MTs N 2 Banjarnegara, Profil, Kurikulum, Visi dan Misi serta data-data yang berkaitan dengan proses penerapan metode pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII A di MTs N 2 Banjarnegara.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul, tahap ini merupakan tahap pengelolaan data dengan menggunakan analisis kualitatif. Adapun pengertian dari analisis kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.<sup>53</sup>

Sedangkan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan keterangan apa adanya sesuai dengan informasi data yang diperoleh dari lapangan. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Diajukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.<sup>54</sup>

Adapun analisis data menurut model Miles and Hubberman yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data meliputi:<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 48.

<sup>54</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya 2012), hlm. 72.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian .....*, hlm.345.

### **1. Reduksi Data**

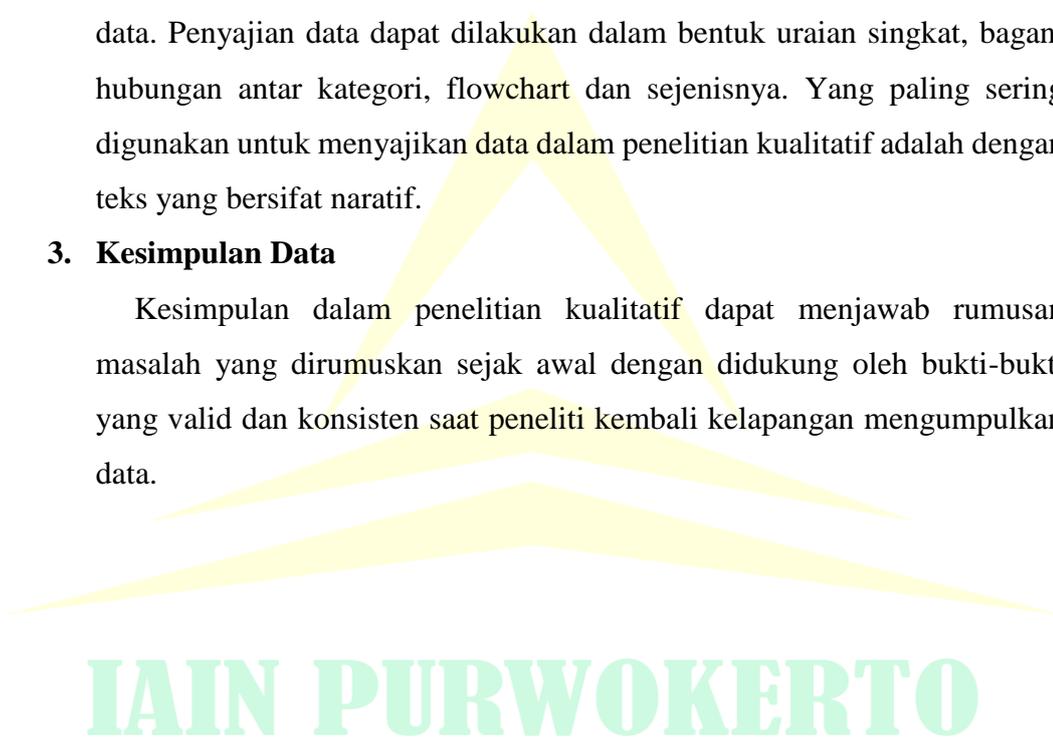
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### **3. Kesimpulan Data**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum MTs N 2 Banjarnegara**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs N 2 Banjarnegara**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarnegara adalah Madrasah yang bermula dari penegerian Madrasah Tsanawiyah GUPPI Sokanandi Banjarnegara yang bertempat dikomplek Masjid Al – Ashar Sokanandi dengan menempati gedung milik BPPI Cokroaminoto Sokanandi, gedung ini juga digunakan Madrasah Diniyah pada sore harinya, dan pagi harinya digunakan untuk MTs GUPPI.

MTs GUPPI Sokanandi Banjarnegara didirikan oleh pengurus ranting GUPPI Kelurahan Sokanandi merupakan salah satu program usaha pembaharuan pendidikan Islam pada tanggal 1 Juli 1986.

Berikut ini nama – nama pendiri MTs GUPPI Sokanandi :

1. Bapak H. Moh. Tohir
2. Bapak H. Djamaludin Sumardi, A.Md
3. Bapak H. Samhudi
4. Bapak H. Abdul Djamil,SH, Muhtar Anwar

MTs GUPPI Sokanandi Banjarnegara terdaftar di Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dengan nomor : WK/S.S/42/PGM/Ts/1987 pada tanggal 8 Desember 1987

Pada awal MTs GUPPI Sokanandi mempunyai anak didik yang berjumlah 48 siswa dan mempunyai guru bantu dari Departemen Agama berjumlah 2 orang yaitu Drs. Budiyanto dan H. M. Basir.

MTs GUPPI Sokanandi juga mempunyai 5 orang guru yayanan yaitu

1. Bapak H. M. Thohir
2. Bapak Abdul Aziz, B. A
3. Bapak Komarudin, B.A
4. Bapak H. Samhudi
5. Bapak Sunaryo, GB

Dan pada waktu itu yang menjabat sebagai Kepala Madrasah adalah Bapak H. M. Thohir dari tahun 1987 sampai dengan tahun 1993 dan digantikan oleh Bapak Drs. Budiyanto sebagai Plt. Kepala Madrasah dari tahun 1993 sampai tahun 1995.

Didalam perjalanan dan perkembangannya selama 10 tahun, kemudian MTs GUPPI Sokanandi diusulkan dan diproses penegeriannya oleh pengurus kepada pemerintah dalam hal ini Departemen Agama.

Berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor : 515 tahun 1995 tentang Pembukuan dan Penegerian beberapa Madrasah, Keputusan Menteri Agama RI nomor : 12 tahun 1997, maka beralih nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarnegara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Budiyanto.

Sebelum pindah ke lokasi yang baru, MTs Negeri 2 Banjarnegara berlokasi di Cangkring Sokanandi dekat lapangan bawah. Setelah beberapa tahun kemudian MTs Negeri 2 Banjarnegara menyiapkan lokasi baru. Mulai tanggal 3 Januari 2002 pindah menempati gedung baru di Jalan Tentara Pelajar Km. 5 Sokanandi bersamaan dengan Hari Amal Bhakti Departemen Agama yang ke – 56.

Seiring dengan perkembangannya dan tuntutan kebutuhan masyarakat, MTs Negeri 2 Banjarnegara dengan segenap kemampuannya berusaha untuk menjadi suatu lembaga pendidikan yang representatif dan juga dibutuhkan kehadirannya oleh masyarakat.

Kepala Definitif :

1. Drs. Budiyanto sejak tahun 1995 sampai dengan tahun 2005
2. Drs. Sukarto sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2010
3. Hj. Noor Hasanah, S.Pd.I sejak tahun 2010 sampai dengan April 2015
4. H. Ridlo Pramono, S.Ag;MM sejak Nopember 2015 sampai dengan sekarang<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Dokumentasi dengan karyawanTata Usaha MTs N 2 Banjarnegara, 27 Juli 2020

## 2. Visi dan Misi MTs N 2 Banjarnegara

Visi:

” Terwujudnya Siswa Yang Berakhlak Mulia, Prima Dalam Karya dan Berbudaya Lingkungan “

Indikator:

- a. Memiliki keimanan yang kuat ,
- b. Taat menjalankan syariat agama Islam,
- c. Santun dalam berpenampilan , berakhlakulkarimah
- d. Semangat dan rajin belajar,
- e. Terjalannya Ukhuwah Islamiyah, persatuan dan kesatuan.
- f. Peduli lingkungan dan cinta hidup bersih
- g. Pelestarian lingkungan
- h. Pencegahan kerusakan lingkungan
- i. Pencegahan pencemaran lingkungan

Misi:

- a. Tertib dan istiqomah dalam melaksanakan sholat wajib dan kegiatan ibadah lainnya
- b. Berdisiplin masuk madrasah, mengikuti pelajaran dan ekstrakurikuler
- c. Tertib berbicara, berwacana dan berbusana
- d. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah
- f. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi diri sehingga dapat dikembangkan optimal
- g. Melestarikan lingkungan hidup
- h. Mencegah kerusakan lingkungan
- i. Menanggulangi pencemaran lingkungan

### 3. Tujuan MTs N 2 Banjarnegara

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam kehidupan sehari-hari
- b. Meningkatkan mutu pendidikan
- c. Pencapaian prestasi baik siswa maupun madrasah
- d. Membantu Pemerintah dalam menuntaskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun.
- e. Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, indah dan sehat
- f. Terciptanya lingkungan hijau di madrasah
- g. Terhindarnya polusi udara di lingkungan madrasah
- h. Mewujudkan budaya hidup bersih dan sehat<sup>57</sup>

### 4. Struktur Organisasi Madrasah

Dalam suatu lembaga pendidikan, organisasi memiliki peranan yang besar guna memperlancar jalannya proses belajar mengajar. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas dan program kerja yang terencana terpadu merupakan sebuah kunci keberhasilan dari terselenggaranya sebuah organisasi dan terkoordinasinya mekanisme juga akan meningkatkan suatu keadaan yang kondusif. Sebagaimana pendidikan pada umumnya, struktur organisasi MTs N 2 Banjarnegara tidak jauh berbeda.

Adapun deskripsi struktur organisasi yang ada di M Ts N 2 Banjarnegara adalah sebagai berikut:

- a. Komite Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 peran dan fungsinya antara lain :
  - 1) Mendorong perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
  - 2) Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
  - 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

---

<sup>57</sup> . Dokumen Profil M Ts N 2 Banjarnegara, disalin pada Agustus 2020

- 4) Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai: a). kebijakan dan program pendidikan; b). rencana anggaran pendidikan dan belanja madrasah (RAPBM); c). Kriteria kinerja satuan pendidikan; d). criteria tenaga kependidikan; e). hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- 5) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan Pendidikan<sup>58</sup>

b. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah sebagai leader atau pemimpin di Madrasah memiliki tugas sebagai berikut :

- 1) Bertanggung jawab perencanaan kegiatan pendidikan meliputi penyusunan program kerja madrasah, pengaturan Kegiatan Belajar Mengajar, pelaksanaan penilaian, Bimbingan Penyuluhan dan Pendayagunaan Perpustakaan;
- 2) Bertanggung jawab Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan Madrasah;
- 3) Bertanggung jawab pembinaan kesiswaan;
- 4) Bertanggung jawab pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Penilaian atas Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
- 5) Bertanggung jawab penyelenggaraan administrasi madrasah yang meliputi : keuangan, ketenagaan, kesiswaan, perlengkapan, kurikulum dan perpustakaan;
- 6) Bertanggung jawab pemeliharaan keamanan dan ketertiban serta suasana keagamaan;

---

<sup>58</sup> . Wawancara dengan Ketua Komite M Ts N 2 Banjarenagara Bapak Djamiludin Sumardi, Juli 2020

- 7) Bertanggung jawab perencanaan pengembangan pendayagunaan pemeliharaan sarana dan prasarana;
- 8) Bertanggung jawab pelaksanaan hubungan madrasah dengan lingkungan orang tua siswa dan masyarakat;

c. Wakil Kepala Madrasah

Wakil kepala Madrasah di MTs N 2 Banjarengara ada empat wakil kepala yang terdiri dari wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bagian kesiswaan, wakil kepala bagian humas dan wakil kepala bagian sarana dan prasarana. Masing-masing bertugas membantu tugas-tugas kepala madrasah sesuai bidangnya masing-masing guna bersama-sama mensukseskan program yang ada di M Ts N 2 Banjarengara.

d. Kepala Tata Usaha

Kepala Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan madrasah dan bertanggung jawab kepada madrasah dalam kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun program kerja tata usaha madrasah.
- 2) Pengelolaan keuangan madrasah.
- 3) Pengurusan administrasi perlengkapan madrasah.
- 4) Pembinaan dan pengembangan karir.
- 5) Penyusunan administrasi perlengkapan madrasah.
- 6) Penyusunan dan penyajian data statistik madrasah.
- 7) Mengkoordinasikan dan melaksanakan Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan.
- 8) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan ketatausahaan secara berkala

**5. Keadaan Guru dan Siswa MTs N 2 Banjarnegara.**

a. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, melainkan juga pendidikan lainnya yang dapat menjadi sosok yang diteladani oleh para siswanya. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses menciptakan

generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan sebagai tenaga pelaksana program KBM, MTs N 2 Banjarnegara memiliki tenaga edukatif (guru) sebanyak 54 orang dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi yang sebagian besar adalah lulusan jurusan kependidikan.

Adapun tugas-tugas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarnegara bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien diantara tugas-tugas guru antara lain :

- 1) Membuat perangkat program pengajaran.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian semester dan ujian akhir.
- 4) Melaksanakan analisis ulangan harian.
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- 6) Mengisi daftar nilai siswa.
- 7) Membuat alat pelajaran / alat peraga.
- 8) Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni.
- 9) Mengikuti perkembangan kurikulum.
- 10) Melaksanakan tugas tertentu di madrasah.
- 11) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- 12) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa.
- 13) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pengajaran.
- 14) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk usulan kenaikan pangkat.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> . Dokumen SK Mengajar MTs N 2 Banjarnegara, disalin pada Agustus 2020

b. Keadaan siswa MTs N 2 Banjarnegara

Keadaan siswa di MTs N 2 Banjarnegara semakin tahun semakin meningkat melalui wawancara dengan karyawan MTs N 2 Banjarnegara diketahui mulai Tahun Pelajaran 2008/2009 jumlah siswa 386 dengan jumlah rombel 10 kelas , di Tahun Pelajaran 2009/2010 jumlah siswa 412 dengan jumlah rombel 11 kelas , di Tahun Pelajaran 2010/2011 jumlah siswa 475 dengan jumlah rombel 13 kelas, begitu seterusnya sampai di tahun Pelajaran 2019/2020 jumlah siswa 929 dengan jumlah robel 28 kelas.

Hal ini menunjukkan kalau MTs N 2 Banjarnegara merupakan madrasah yang menjadi pilihan masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di MTs N 2 Banjarnegara karena semakin tahun jumlah siswanya semakin meningkat.<sup>60</sup>

**B. Deskripsi Implementasi Metode Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII A MTs N 2 Banjarnegara.**

Penyajian data akan membahas pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs N 2 Banjarnegara dimana data tersebut peneliti dapatkan melalui wawancara (*interview*) dengan bapak H. Ridlo Pramono, S.Ag.,MM Kepala Madrasah dan bapak Wangid Sunandar, S. Ag. M. Si selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Disamping itu juga peneliti menggunakan metode observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan di MTs N 2 Banjarnegara maka dapat diketahui bagaimana penerapan metode pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII A.

Penulis meneliti mengenai penerapan metode pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII . Sistematika uraian secara lengkap dari data penelitian ini mengacu pada rumusan masalah.

---

<sup>60</sup> . Wawancara dengan Ibu Sadriana Febriyanti, S.Sos. karyawan Tata Usaha MTs N 2 Banjarnegara, pada tanggal 27 Julii 2020

Adapun substansi dari pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut adalah 1) Bagaimana implementasi metode pembelajaran daring mata pelajaran SKI kelas VIII A di MTs N 2 Banjarnegara, 2) Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendorong implementasi metode pembelajaran daring dalam mata pelajaran SKI Kelas VIII A di MTs N 2 Banjarnegara

### **1. Implementasi metode pembelajaran daring mata pelajaran SKI kelas VIII A di MTs N 2 Banjarnegara**

Sejalan dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi serta keadaan yang masih genting dengan adanya Covid 19, kini penerapan pembelajaran telah berubah ke arah pembelajaran berbasis teknologi. Hal tersebut sangat terasa saat masa pandemi seperti ini, dimana seluruh masyarakat dihimbau untuk bekerja dari rumah. Tidak hanya bekerja, akibat dari adanya pandemi Covid-19 ini seluruh kegiatan dibatasi. Dari mulai pekerjaan, sekolah, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di luar rumah dan menimbulkan kerumunan dibatasi. Sesuai edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 yang berisi:

Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai covid 19
- c. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kualitatif

Hal tersebut membuat banyak pihak harus mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru. Adapun hasil wawancara peneliti dengan kepala MTs N 2 Banjarnegara tentang bagaimana kebijakan sekolah MTs N 2 Banjarnegara

dalam pembelajaran di masa pandemi covid 19, menurut beliau dalam menghadapi situasi yang genting seperti saat ini, sekolah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran secara daring guna meminimalisir penyebaran virus covid-19, jadi secara otomatis guru melakukan pembelajaran secara online. Pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi yang tersedia di handphone/ android. Semua guru disarankan menggunakan aplikasi Whatsapp dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, karena aplikasi Whatsapp mudah digunakan dan data bisa di simpan atau di *backup* kedalam google. Pembelajaran daring dipantau langsung oleh kepala sekolah melalui grup guru dan kepala sekolah.<sup>61</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Wangid Sunandar selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan bahwa kebijakan proses pembelajaran sudah di tetapkan oleh kepala sekolah yaitu dilaksanakan dengan daring. Hal itu juga sesuai dengan himbauan pemerintah untuk melakukan proses pembelajaran secara online dimasa pandemi seperti saat ini guna meminimalisir penyebaran virus covid-19 yang sangat meresahkan dan mengawatirkan. Dalam hal ini proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi Whatsapp karena hampir semua memiliki aplikasi tersebut dan cukup mudah untuk digunakan.<sup>62</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang melatarbelakangi pembelajaran daring ini berasal dari surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Kebijakan tersebut berupaya untuk mengaplikasikan pembelajaran yang lebih mudah dan selaras dengan perkembangan serta

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Kepala MTs N 2 Banjarnegara Bapak H. Ridlo Pramono, S.Ag.,MM, 27 Juli 2020

<sup>62</sup> Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Bapak Wangid Sunandar, 27 Juli 2020

sesuai dengan kebutuhan zaman saat ini yang menuntut dan mewajibkan penggunaan media elektronik sebagai penunjang pembelajaran sekolah.

Kebijakan di MTs N 2 Banjarnegara terkait pembelajaran daring didukung dengan data lapangan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut analisis peneliti melihat kesiapan sekolah dalam mengambil kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring sudah baik, karena fasilitas dan sarana prasarana dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran daring tersebut sudah ada. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kepala sekolah dan guru menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai medianya, aplikasi ini dianggap efektif dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Landasan hukum lain yang mengatur pembelajaran daring adalah undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 20, yaitu guru melakukan kegiatan perencanaan pelaksanaan dan pengevaluasian.

Tahap perencanaan yaitu guru membuat RPP daring, hal ini untuk menunjang proses pelaksanaan pembelajaran daring, hal-hal apa saja yang nantinya akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Mulai dari materi yang akan diajarkan, tugas yang akan diberikan dan cara evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran dilaksanakan. Sehingga terencana dan tersusun dengan rapi.

Tahap pelaksanaan yaitu guru menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran pelajari. Dalam tahap ini guru memulai pembelajaran dengan mengabsen siswa, memberikan materi dan menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Aplikasi whatsapp dinilai efektif untuk melaksanakan pembelajaran daring, karena aplikasi ini mudah digunakan dan mayoritas semua siswa atau orang tua mempunyai aplikasi tersebut. Namun dalam data lapangan yang diperoleh peneliti masih ada beberapa siswa maupun orang tua tidak memiliki aplikasi Whatsapp. Oleh sebab itu untuk mengantisipasi guru meminta kepada siswa untuk mengunjungi rumah teman yang dekat yang memiliki aplikasi Whatsapp.

Tahap pengevaluasian yaitu guru memberikan tugas atau latihan soal setelah pembelajaran, kemudian mengambil nilai dari hasil pekerjaan siswa dan dicatat dalam buku nilai.

Sehubungan dengan hal ini bapak Wangid Sunandar selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menyiapkan model perencanaan dengan menyiapkan materi, mendistribusikan materi, kemudian mengevaluasi. Proses evaluasi ini dilaksanakan dengan cara melihat rekapan hasil tugas yang telah diberikan kepada siswa.

Selain dari kebijakan penerapan metode daring, peneliti juga mencari data tentang bagaimana penerapan metode daring cukup efektif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Wangid Sunendar selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan adanya pembelajaran daring ini memunculkan model pembelajaran yang berbeda, yang biasanya hanya dengan ceramah yang membuat siswa merasa bosan dan enggan mendengarkan penjelasan guru, dengan pembelajaran daring guru menggunakan model pembelajaran yang cukup berbeda, yaitu guru menyebarkan materi pembelajaran kepada siswa dalam bentuk animasi atau film pendek yang terkait dengan materi yang akan dipelajari. Dalam penelitian ini materi yang dipelajari yaitu tentang daulah Ayyubiyah. Guru memberikan link di grup Whatsapp tentang film pendek dinasti Ayyubiyah untuk ditonton dan difahami oleh siswa tentang apa saja yang terkait dengan dinasti tersebut<sup>63</sup>

Selain dengan guru, peneliti juga mendapatkan data dari beberapa siswa tentang apakah pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cukup efektif digunakan dalam masa pandemi seperti saat ini. Menurut Kartika Maula Rahma selaku siswa kelas VIII A MTs N 2 Banjarnegara, pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbeda dari biasanya, jika biasanya hanya

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Wangid Sunandar, 27 Juli 2020

mendengarkan penjelasan guru, kali ini guru memberikan tugas dengan menonton film yang sesuai dengan materi sehingga pembelajaran tidak terlalu bosan dan rasa ingin tahu jalan ceritanya sehingga dapat diperoleh informasi materi dari film tersebut. Selain itu kita dapat menonton kapan saja sesuai dengan kehendak kita tanpa dibatasi waktu yang singkat<sup>64</sup> Kemudian menurut Bagas Indra Permana siswa kelas VIII D MTs N 2 Banjarnegara pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan dengan metode daring lebih menyenangkan dibanding dengan proses pembelajaran yang biasanya dilakukan hanya dengan mendengarkan penjelasan guru. Dengan tugas menonton film tentang materi SKI secara langsung siswa mendengarkan penjelasan materi yang dipelajari. Karena melihat secara langsung melalui film sehingga penjelasan mudah difahami dan diingat<sup>65</sup> Menurut Nasya Virantika Indah siswa kelas VIII D pembelajaran SKI dengan tugas menonton film materi yang dipelajari tidak membosankan, karena hanya dengan menonton film saja tanpa disadari sedang melakukan proses pembelajaran. Selain itu dengan menonton film lebih mudah diingat dari pada hanya mendengarkan penjelasan guru saja.<sup>66</sup> Sedangkan menurut Nofan Arya Wiguna siswa kelas VIII F pembelajaran SKI dengan metode daring sebenarnya menyenangkan dan tidak merasa bosan, tetapi kendala tidak memiliki smartphone membuat ketidaktahuan tentang adanya tugas dari guru, terkadang juga ketinggalan materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu harus mendatangi teman terdekat untuk bisa menanyakan tugas yang diberikan guru dan ikut mengerjakan bersama. Namun tidak semua teman bersedia dengan senang hati untuk berbagi atau meminjami

---

2020 <sup>64</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII MTs N 2 Banjarnegara di rumah siswa, 4 Agustus 2020

2020 <sup>65</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII MTs N 2 Banjarnegara di rumah siswa, 4 Agustus 2020

2020 <sup>66</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII MTs N 2 Banjarnegara di rumah siswa, 4 Agustus 2020

smartphonenya ada beberapa teman yang merasa keberatan jika diminta untuk bersama-sama mengerjakan tugas yang diberikan guru<sup>67</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode daring cukup efektif untuk dilakukan. Hal ini dilandasi oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa yang merasakan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Cara guru dalam memilih model pembelajaran juga sangat tepat, sehingga siswa tidak merasa terbebani dalam mencari informasi tentang materi yang dipelajari, yang biasanya hanya dilakukan dengan ceramah.

Namun ada juga siswa yang merasa terbebani dengan adanya pembelajaran daring ini, sebenarnya pembelajaran menyenangkan namun tidak memiliki smartphone menjadikan terkadang siswa tersebut ketinggalan materi atau tidak mengetahui adanya tugas terbaru dari guru.

## **2. Langkah-Langkah Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII A di MTs N 2 Banjarnegara.**

Dalam melaksanakan pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Banjarnegara, terlebih dahulu guru merancang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring. Adapun langkah-langkah pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Banjarnegara adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut via daring dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Dalam hal ini materi yang akan dipelajari yaitu tentang dinasti Ayyubiyah.
- b. Guru mengabsen siswa dengan cara membagikan list di aplikasi whatsapp grup kelas untuk diisi sesuai dengan nama siswa dan nomor absen untuk mengetahui dan memastikan kesiapan dan kehadiran

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII MTs N 2 Banjarnegara di rumah siswa, 4 Agustus 2020

seluruh peserta didik untuk menerima materi dan sedikit penjelasan dari guru.

- c. Guru menyajikan dan menjelaskan materi pembelajaran melalui aplikasi whatsapp. Guru memberikan materi tentang dinasti Al-Ayyubiyah kepada siswa dan meminta siswa untuk membaca terlebih dahulu materi dinasti Ayyubiyah di buku paket masing-masing. Kemudian guru memberikan video atau film pendek tentang dinasti Al-Ayyubiyah untuk ditonton oleh siswa agar siswa lebih mengerti dan memahami apa saja yang terkandung dalam materi dinasti Al-Ayyubiyah.
- d. Guru memberikan penugasan harian kepada siswa untuk membuat kesimpulan tentang dinasti Al-Ayyubiyah sesuai dengan pemahaman mereka setelah membaca materi dinasti ayyubiyah di buku paket masing-masing dan menonton film pendek tentang dinasti Al-Ayyubiyah yang telah dibagikan oleh guru.
- e. Guru melakukan evaluasi dan penjelasan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami dengan cara membagikan kesimpulan atau ringkasan materi kepada siswa melalui aplikasi whatsapp.
- f. Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui penguasaan materi yang dicapai siswa dengan cara memberi soal melalui grup Whatshap dan juga melalui google foun
- g. Guru merekap hasil-hasil tugas yang sudah dikerjakan siswa kemudian memberikan tugas remdi bagi siswa yang nilainya masih dibawah KKM.
- h. Guru memberikan umpan balik kepada siswa untuk memberikan perbaikan di pembelajaran selanjutnya.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII A di MTs N 2 Banjarnegara**

#### **a. Faktor pendukung**

Ada beberapa faktor pendukung dalam implementasi metode pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII A di MTs N 2 Banjarnegara. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Wangid Sunendar selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan bahwa faktor pendukung metode daring ini yang paling utama yaitu SDM guru itu sendiri, karena kalau gurunya paham mengenai sistem pembelajaran daring ini maka akan mudah dalam menjalankan pembelajaran, dan siswa juga mudah menerima pembelajaran. Faktor pendukung lainnya yaitu smartphone dan sinyal yang memadai, karena jika tidak mempunyai smartphone maka tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring, dan jika sinyal tidak memadai maka akan menghambat proses pembelajaran. Selain itu faktor pendukung lainnya yaitu orang tua, orang tua sangat berperan penting dalam pembelajaran daring, karena dalam proses pembelajaran ini yang mendampingi langsung adalah orang tua.<sup>68</sup>

Guru termasuk dalam kategori pengajar/tutor, jadi dalam penerapan pembelajaran guru mempunyai peranan penting dalam memberikan dan mengarahkan siswa untuk menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran yang saat ini sudah ada. Peranan media pembelajaran akan terlihat jika guru pandai memanfaatkannya. Manfaat dari media pembelajaran yaitu media dapat digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru berikan, media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut oleh siswa, juga media berperan sebagai sumber belajar bagi siswa. Kemampuan guru dalam memanfaatkan media elektronik juga

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Wangid Sunandar, 27 Juli 2020

merupakan bagian dari pemanfaatan media sebagai sarana pembelajaran yang lebih menarik. Guru harus memiliki kemampuan dalam pengaplikasian pembelajaran elektronik dengan baik dan benar.

Dalam data lapangan yang ditemukan oleh peneliti guru mampu mengoperasikan aplikasi Whatsapp dengan baik, selain itu respon baik peserta didik dalam implementasi pembelajaran daring dengan menggunakan media sosial, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran daring dan orang tua memfasilitasi anak dengan alat komunikasi untuk mengikuti pembelajaran daring dapat menjadikan pelaksanaan pembelajaran daring berjalan secara maksimal.

b. Faktor penghambat

Dalam implementasi pembelajaran daring ini memang masih banyak kendala yang dihadapi oleh para guru, siswa maupun orangtua. Adapun beberapa faktor penghambat dalam implementasi metode daring yaitu tidak semua siswa memiliki smartphone sehingga ada beberapa siswa yang merasa terbebani dengan adanya pembelajaran daring ini, selain itu keterbatasan paket kuota yang dimiliki oleh guru dan siswa juga menghambat proses pembelajaran daring. Belum lagi bagi yang tinggal dipelosok, kendala sinyal yang sangat susah yang menghambat proses pembelajaran daring. Orang tua yang gagap teknologi juga menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran daring.

Implementasi pembelajaran daring yang belum bisa berjalan dengan baik dikarenakan faktor pihak keluarga terutama orang tua, beberapa orang tua gagap teknologi karena memang sudah usia lanjut dan kurangnya motivasi belajar dari orang tua, selain itu smartphone digunakan bergantian karena anaknya yang sekolah bukan hanya satu, selain itu karena faktor lingkungan yaitu letak geografis tempat

tinggal beberapa siswa berada di daerah yang susah terjangkau jaringan internet.<sup>69</sup>

Kendala yang dialami sekolah dalam implementasi pembelajaran daring masih banyak terjadi, perlu adanya solusi agar tujuan dari kebijakan sekolah tersebut dapat tercapai.

### C. Analisis Data

Berdasarkan temuan data dari informan di MTs N 2 Banjarnegara, dianalisis sebagai berikut:

#### 1. Implementasi Metode Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII A di MTs N 2 Banjarnegara.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengacu pada Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 tentang kewajiban guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. MTs N 2 Banjarnegara juga mengacu pada undang-undang tersebut yaitu guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran daring.

Dalam perencanaanya guru membuat RPP, dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode daring/online, dalam pengevaluasian guru memberikan soal-soal latihan, kemudian langsung mengoreksi jawaban siswa dan nilai direkap dalam catatan rekapan nilai.

Dalam melaksanakan pembelajaran di MTs N 2 Banjarnegara pada masa pandemi menerapkan pembelajaran daring. Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta didik yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Wangid Sunandar, 27 Juli 2020

<sup>70</sup> Bilfaqih dan qomaruddin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 1.

Implementasi secara umum adalah tindakan untuk melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan dan disepakati bersama agar tercapainya tujuan atau target yang telah ditentukan sehingga memberikan dampak positif bagi semua orang. Implementasi juga dapat diartikan kegiatan yang bermuara pada aktivitas, aksi, atau tindakan adanya mekanisme yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>71</sup>

Implementasi pembelajaran daring merupakan suatu usaha yang dilakukan sekolah dalam memberikan pembelajaran yang lebih baik dan mudah dipahami. Implementasi pembelajaran daring di sekolah MTs N 2 Banjarnegara menggunakan aplikasi Whatsapp. Aplikasi ini dipilih karena fiturnya mudah di operasionalkan. Penggunaan aplikasi Whatsapp dinilai efektif untuk pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring ini juga mengacu pada Permendikbud nomor 119 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) pada jenjang pendidikan guru yaitu Peraturan Pemerintah nomor 68 tahun 2005.

Pemilihan model pembelajaran pada metode daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih berminat mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tanpa rasa bosan seperti yang biasanya dirasakan sebelumnya.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Banjarnegara**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Faktor pendukung dalam implementasi

---

<sup>71</sup> Nurdin usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70.

metode pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah:

1) Manajemen Sekolah

Manajemen merupakan sesuatu runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Manajemen pendidikan merupakan keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan sumber personel dan material yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan ini kepala sekolah MTs N Banjarnegara mewajibkan setiap guru mengirimkan bukti atau laporan setelah melakukan pembelajaran daring sehingga kepala sekolah bisa memonitoring secara langsung.

2) Pendidik atau Guru

Posisi guru adalah pengajar, penyampai, pemberi contoh, perubah dari hal yang tidak baik kepada hal yang baik terutama dari sisi pengetahuan. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya (Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, 2003). Sementara itu, kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran dan keterampilannya dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran *online* sangat mendukung proses pembelajaran daring. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs N Banjarnegara mampu mengoperasikan aplikasi *WhatsApp* meskipun belum maksimal dan dalam memilih bahan ajar serta

metode sudah sesuai dengan kurikulum. Terlihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### 3) Peserta didik

Kemampuan belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan lain sebagainya.

Partisipasi siswa MTs N 2 Banjarnegara termasuk tinggi, terlihat dari respond jawaban dan hasil pekerjaan siswa, selain itu kemampuan dalam pengoperasian aplikasi juga menjadi faktor pendukung pembelajaran daring. Mayoritas siswa sudah bisa mengoperasikan aplikasi *WhatsApp* meski masih dengan pendampingan orangtua.

### b. Faktor Penghambat

Adapun yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu, yaitu:

#### 1) Sarana dan Prasarana

Secara Estimologis sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan itu sendiri.

Sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran daring adalah alat komunikasi, karena alat komunikasi menjadi

faktor utama dalam pembelajaran daring ini, karena jika tidak memiliki alat komunikasi yang memadai maka tidak bisa dilakukannya proses pembelajaran berbasis daring/ *online*.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, masih ada beberapa siswa maupun orangtua yang tidak memiliki alat komunikasi (*smartphone*) yang memadai untuk berlangsungnya pembelajaran daring, ini tentu dapat menghambat proses pembelajaran daring.

## 2) Lingkungan

Motivasi belajar siswa dapat timbul dari dalam (intrinsik) dan dari luar siswa (ekstrinsik) sehingga lingkungan memiliki peran penting dalam keterlaksanaan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai informan, kurangnya motivasi belajar dari orangtua, kurangnya pendampingan orangtua dan orangtua gagap teknologi (gaptek) karena memang sudah usia lanjut sehingga tidak mampu mengoperasikan *smartphone*. Hal tersebut dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran daring di MTs N 2 Banjarnegara.

Lingkungan tempat tinggal di kota atau desa juga mempengaruhi terlaksananya pembelajaran daring, karena jangkauan sinyal yang terbatas sehingga menyulitkan mereka yang tidak terjangkau sinyal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs N 2 Banjarnegara

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru mengacu pada Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 pasal 20 tentang guru dan dosen menyatakan guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi pembelajaran, maka semua guru melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian pembelajaran. Namun di lapangan ada beberapa guru yang tidak menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan pembelajaran daring. Selain mengacu pada undang-undang tersebut, pelaksanaan pembelajaran daring juga mengacu pada Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta Peraturan Pemerintah nomor 68 tahun 2005.

Implementasi pembelajaran daring di MTs N 2 Banjarnegara semua guru menggunakan model pembelajaran daring sinkron (serempak) yaitu aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajarannya. Aplikasi ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran daring yaitu interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, serta pengayaan dan aplikasi tersebut dinilai efektif untuk keberlangsungan pembelajaran, dikarenakan mayoritas orangtua siswa memiliki aplikasi tersebut. Selain itu orangtua dapat mendampingi serta memantau langsung proses pembelajaran sehingga meminimalisir siswa membuka situs

yang tidak seharusnya. Dalam tahap pengevaluasian, guru memberikan latihan soal dan kemudian mengoreksi jawaban siswa dan mengambil nilai sesuai hasil pekerjaan siswa. Implementasi pembelajaran daring di MTs N 2 Banjarnegara, berjalan dengan baik dilihat dari respon dan hasil belajar siswa.

Implementasi pembelajaran daring merupakan suatu usaha yang dilakukan sekolah dalam memberikan pembelajaran yang lebih baik dan mudah dipahami. Implementasi pembelajaran daring di sekolah MTs N 2 Banjarnegara menggunakan aplikasi Whatsapp. Aplikasi ini dipilih karena fiturnya mudah di operasionalkan. Penggunaan aplikasi Whatsapp dinilai efektif untuk pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring ini juga mengacu pada Permendikbud nomor 119 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) pada jenjang pendidikan guru yaitu Peraturan Pemerintah nomor 68 tahun 2005.

Pemilihan model pembelajaran pada metode daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih berminat mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tanpa rasa bosan seperti yang biasanya dirasakan sebelumnya.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi metode pembelajaran daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs N 2 Banjarnegara

Faktor pendukung implementasi pembelajaran daring di MTs N 2 Banjarnegara meliputi: (1) Alat komunikasi yang memadai; (2) Manajemen pendidikan yang baik; (3) SDM (Sumber Daya Manusia) pada guru; dan (4) SDM (Sumber Daya Manusia) pada siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran daring meliputi: (1) Koneksi internet; (2) Alat komunikasi yang kurang memadai; (3) Kemampuan siswa dalam

mengoperasikan *WhatsApp*; (4) Orangtua gagap teknologi; dan (5) Kurangnya *support* belajar dari orangtua.

## B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah
  - a. Mengingat banyaknya macam-macam aplikasi yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring maka pihak sekolah perlu memberi arahan kepada guru untuk menggunakan aplikasi yang bervariasi.
  - b. Madrasah memfasilitasi alat yang digunakan dalam pembelajaran daring.
2. Bagi guru
  - a. Guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
  - b. Guru harus lebih memperhatikan siswa yang mempunyai kendala seperti tidak memiliki smartphone.
3. Bagi peserta didik
  - a. Peserta didik harus lebih aktif dalam proses pembelajaran
  - b. Peserta didik yang tidak memiliki smartphone berusaha meminjam kepada tetangga atau saudara terdekat
  - c. Peserta didik harus lebih intens dalam mengambil informasi yang terdapat pada materi pembelajaran

## C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah.-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini sangat jauh dari sempurna banyak kekurangan –kekurangan baik isi atau penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi

perbaikan penelitian ini. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semoga Allah senantiasa bersama kita, mohon maaf atas segala kekurangan dan kehilafan



## DAFTAR PUSTAKA

- Afreni Hamidah, Ali Sadikin, 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19. Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol 6. No 2.
- Amri, Sofan, 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ayuningtyas Novita. (2019). *10 Jenis Komunikasi Daring, Jarang yang Tahu Ini PenjelasanMacamnya*.Diaksesdari<https://m.liputan6.com/tekn/read/3910588/10-jeniis-komunikasi-daring-jarang-yang-tahu-ini-penjelasan-macamnya> pada tanggal 28 April 2020, pukul 11.55 WIB
- B. Uno, Hamzah, 2008 *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Persada.
- Dadang Sunendar, Iskandarwassid, 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi W. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2. No 1.
- Dokumen Standar Kompetensi Lulusan MTs berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Disalin Nopmber 2020
- Eko, Kuntarto .*Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan BahasaIndonesiadiPerguruanTinggi*.
- Fathurrohman, dkk, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunawan Bakti (2020). *Pemanfaatan Aplikasi Sederhana Sebagai Sarana PembelajaranDaring di Tengah Kebijakan “Belajar di Rumah”*.Diakses

dari

<https://www.kompasiana.com/baktigunawan/5e7c18f887873f292c113f12/pemanfaatan-aplikasi-sederhana-sebagai-sarana-pembelajaran-daring-di-tengah-kebijakan-belajar-di-rumah> pada tanggal 04 Juni 2020, pukul 12.00 WIB.

Hamalik, Oemar, 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo

Husaini Usman dkk, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Iklil, Mokhammad dkk. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Jurnal pendidikan*. Vol.1, No.2.

Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Group

Isman, 2016. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia

Luthfiyah, Muh. Fitrah, 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak.

Maesaroh, Siti. 2013. Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal kepedidikan*, Vol. 1, No. 1.

Mutaqinah, Rina. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal PETIK*. Volume 6. Nomor 2.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 20 Tahun 2008. *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Kementerian Agama.

- Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*
- Oktiani, Ifni. 2017. Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal kependidikan*. Vol. 5, No.2.
- Sardiman, 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sobry, Sutikno, 2014. *Metode & model-model pembelajaran*, Lombok: Holistica.
- Sofi, Eaus. 2016. Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs N Pandeglang. *TANZHIM: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*. Vol 1 No. 1.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukardi, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; PT RemajaRosdakarya.
- Supriyanto, Rohmad, 2015. *Pengantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pelajar dan Mahasiswa*, Yogyakarta: Kalimedia
- Tafsir, Ahmad *Metodologi Pengajaran Agama Islam*
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.
- TANZHIM, 2016. *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*. Vol 10. No 1. Hlm. 50.
- Usman, Nurdin, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Qomarudin Nur M, Bilfaqih Y. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: Deepublish.

Videlia Dipna. (2020). *Daftar E-Learning Kemendikbud, Sekolah Online untuk Mencegah Corona*. Diakses dari <https://tirto.id/daftar-e-learning-kemendikbud-sekolah-online-untuk-mencegah-corona-eFrR> pada tanggal 11 Mei 2020, pukul 21.15 WIB

Vortunata, Valensiana dkk. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Islam Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2. No 1.



**PEDOMAN PENCARIAN DATA PENELITIAN IMPLEMENTASI  
METODE PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII MTS N 2  
BANJARNEGARA**

A. Pedoman Wawancara

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Bagaimana Kebijakan MTs N 2 Banjarnegara dalam pembelajaran dimasa pandemi?
- b. Apakah semua guru menggunakan pembelajaran daring?
- c. Aplikasi apa yang disarankan dalam pembelajaran daring?
- d. Apa kelebihan aplikasi tersebut dalam pembelajaran daring?
- e. Apa kekurangan aplikasi tersebut dalam pembelajaran daring?
- f. Kendala apa yang dialami dalam menggunakan aplikasi tersebut dalam pembelajaran daring?
- g. Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala tersebut?
- h. Faktor apa saja yang mendukung pembelajaran daring?
- i. Faktor apa saja yang menghambat pembelajaran daring?
- j. Bagaimana solusi menghadapi kendala tersebut?
- k. Bagaimana model RPP dalam pembelajaran daring?
- l. Sejauh mana siswa mampu memahami materi melalui pembelajaran daring?
- m. Apakah anda menggunakan dasar hukum pembelajaran daring?
- n. Bagaimana anda melakukan evaluasi pembelajaran daring?

2. Kepada Guru Sejarah Kebudayaan Islam

- a. Sistem pembelajaran apa yang dipraktekkan di sekolah selama masa pandemi?
- b. Model pembelajaran apa yang anda gunakan?
- c. Aplikasi apa yang anda gunakan selama pembelajaran daring?
- d. Apa kelebihan aplikasi tersebut selama pembelajaran daring berlangsung?

- e. Apa kekurangan aplikasi tersebut dalam pembelajaran daring?
- f. Apa kendala yang dialami dalam menggunakan aplikasi tersebut?
- g. Bagaimana solusi anda dalam menghadapi kendala tersebut?
- h. Faktor apa saja yang mendukung pembelajaran daring?
- i. Faktor apa saja yang menghambat pembelajaran daring?
- j. Bagaimana solusi anda dalam menghadapi kendala tersebut?
- k. Materi apa yang anda ajarkan?
- l. Bagaimana model RPP dalam pembelajaran daring?
- m. Sejauh mana siswa memahami materi tersebut dalam pembelajaran daring
- n. Apakah anda menggunakan dasar hukum pembelajaran daring sesuai dengan yang dianjurkan pemerintah
- o. Bagaimana anda mengevaluasi pembelajaran daring?

#### B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Madrasah, Visi dan Misi MTs N 2 Banjarnegara
2. Keadaan guru, siswa, dan karyawan
3. Struktur Organisasi
4. Sarana dan Prasarana
5. Kegiatan pembelajaran daring

#### C. Pedoman Observasi

1. Umum
  - a. Situasi dan kondisi sekolah
  - b. Situasi dan kondisi guru dan siswa
2. Proses Belajar Mengajar
  - a. Bagaimana persiapan mengajar guru
  - b. Strategi pembelajaran yang dipakai
  - c. Model pembelajaran yang dipakai

**HASIL WAWANCARA**  
**KEPALA MTs N 2 BANJARNEGARA**

Nama Kepala Sekolah: H. Ridlo Pramono, S.Ag, MM

Tempat : MTs N 2 Banjarnegara

Hari/tanggal : Senin, 27 Juli 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebijakan MTs N 2 Banjarnegara dalam pembelajaran di masa pandemic ini?	Dalam situasi yang genting seperti saat ini, maka sekolah mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring
2.	Apakah semua guru menggunakan pembelajaran daring?	Semua guru diwajibkan melaksanakan pembelajaran daring, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi penyebaran virus covid 19, kegiatan daring dipantau melalui grup guru dan kepala sekolah
3.	Aplikasi apa yang disarankan dalam pembelajaran daring?	Whatsapp
4.	Apa kelebihan aplikasi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran daring?	Aplikasi WA mudah digunakan dan hamper semuanya memiliki aplikasi tersebut, dan data bisa di simpan
5.	Apa kekurangan aplikasi tersebut dalam pembelajaran daring?	Ukuran kirim dan menerima file terbatas, jika terlalu besar maka tidak bisa
6.	Kendala apa yang dialami dalam menggunakan aplikasi tersebut dalam pembelajaran daring?	Kapasitas hp terbatas sehingga menjalan WA agak sedikit lemot ditambah lagi nika file dan gambar kedownload semua
7.	Bagaimana solusi anda dalam mengatasi kendala tersebut?	Menghapus aplikasi atau data-data yang tidak penting

8.	Factor apa saja yang mendukung pembelajaran daring?	SDM guru yang memadai, SDM siswa dalam pengopersian aplikasi dan dorongan orangtua kepada anak untuk terus belajar
9.	Factor apa saja yang menghambat dalam melaksanakan pembelajaran daring?	Keluhan guru tidak mempunyai cukup paket internet dan tidak semua siswa mempunyai aplikasi WA, karena faktor ekonomi dan kadang orangtua sudah sepuh jadi tidak mengerti HP android
10.	Bagaimana solusi anda dalam mengatasi kendala tersebut?	Dana BOS dialokasikan untuk pulsa/paket internet untuk semua guru, teman yang rumahnya dekat memberitahu, kadang guru dating dari rumah kerumah
11.	Materi apa yang anda berikan?	Bahasa Daerah
12.	Bagaimana model Perencanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran daring?	Seperti RPP pada pembelajaran biasa, tahap rencana, implementasi kemudian evaluasi
13.	Sejauh mana siswa mampu memahami materi pembelajaran melalui pembelajaran daring ini?	Banyak siswa yang paham dilihat dari hasil pembelajaran
14.	Daftar dasar hukum pembelajaran daring adalah Pmendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) pada jenjang	Iya memakai dasar hukum tersebut dan memakai undang-undang guru yaitu UU nomor 14 tahun 2005

	pendidikan dasar dan menengah. Apakah anda juga menggunakan dasar hukum tersebut?	
15.	Bagaimana anda mengevaluasi pembelajaran melalui pembelajaran daring ini?	Mengambil nilai setelah memberikan Tugas



## HASIL WAWANCARA

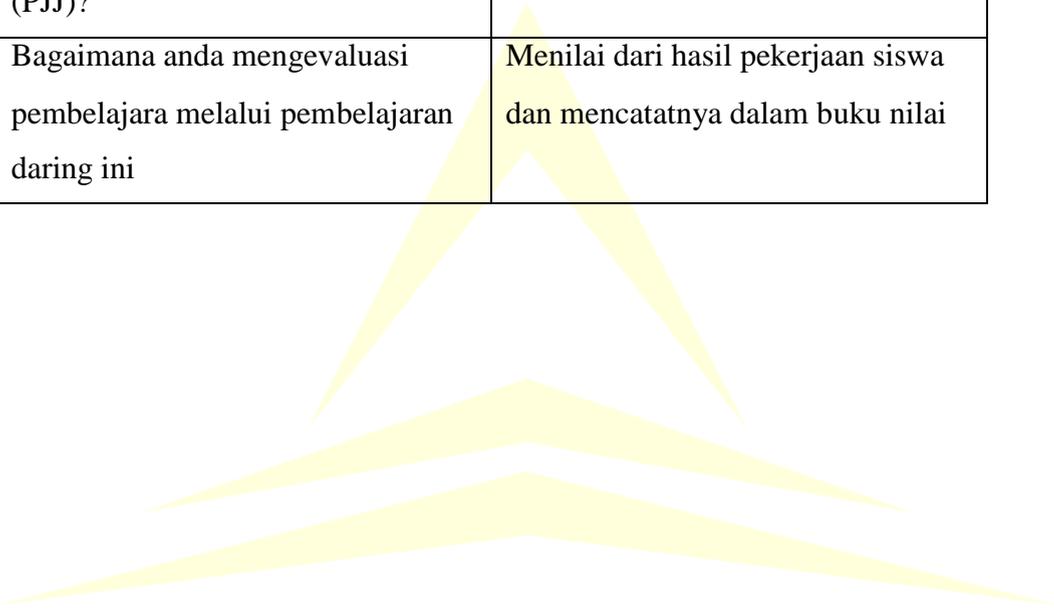
### GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MTs N 2 BANJARNEGARA

Nama : Wangid Sunandar, S,Ag, M.Si  
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam  
 Tempat : MTs N 2 Banjarnegara  
 Hari/Tanggal : Senin, 27 Juli 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sistem pembelajaran seperti apa yang di praktekkan di sekolah ini selama masa pandemic?	Karena kepala sekolah sudah menghimbau kepada seluruh guru untuk melaksanakan pembeajaran secara daring, maka proses pembelajaran sejauh ini melalui pembelajaran daring
2.	Model pembelajaran apa yang anda gunakan?	Model pembelajaran visual, menonton film pendek tentang materi yang dipelajari
3.	Aplikasi apa yang anda gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?	Whatsapp
4.	Apa kelebihan aplikasi tersebut dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring?	Aplikasi mudah digunakan, dan hamper semua memiliki aplikasi tersebut
5.	Apa kekurangan aplikasi tersebut dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring?	Jika file ukuran besar maka tidak bisa di download

6.	Kendala apa yang anda alami dalam menggunakan aplikasi tersebut dalam pelaksanaan daring?	Terbatas jika ingin melakukan pembelajaran secara live, sering lemot jika terlalu banyak chat yang masuk
7.	Bagaimana solusi anda dalam mengatasi kendala tersebut?	Sering melakukan pembersihan data, menghapus file-file yang kiranya sudah tidak penting
8.	Factor apa saja yang mendukung pembelajaran daring?	Factor utama dalam pembelajaran daring yaitu SDM dari guru itu sendiri karena kalau gurunya paham mengenai system pembelajaran daring ini maka akan mudah dalam menjalankan pembelajaran dan siswa juga mudah menerima pembelajaran
9.	Factor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring?	Tidak semua siswa memiliki smartphone, kuota terbatas, bagi siswa yang tinggal dipelosok terkendala oleh sinyal
10.	Bagaimana solusi anda dalam mengatasi kendala tersebut?	Guru menyarankan kepada siswa yang tidak mempunyai smartphone untuk berkunjung ke tempat temannya yang terdekat untuk menanyakan tugas, terkadang guru mendatangi rumah siswa yang dekat
11.	Materi apa yang anda berikan	Bani ayyubiyah
12.	Bagaimana model perencanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran daring?	Menggunakan RPP seperti biasa

13.	Sejauh mana siswa mampu memahami materi pembelajaran melalui pembelajaran daring ini?	Banyak yang faham, dilihat dari hasil belajar siswa meningkat
14.	Apakah anda menggunakan hukum pembelajaran daring yang dikeluarkan oleh Permendikbud yaitu nomor 119 tahun 2020 tentang pendidikan jarak jauh (PJJ)?	Iya, dan memakai UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru
15.	Bagaimana anda mengevaluasi pembelajara melalui pembelajaran daring ini	Menilai dari hasil pekerjaan siswa dan mencatatnya dalam buku nilai



**IAIN PURWOKERTO**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Sekolah</b>	<b>: MTs N 2 Banjarnegara</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Sejarah Kebudayaan Islam</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VIII/Ganjil</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Menelusuri jejak sejarah berdirinya dinasti al- ayyubiyah</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 Jam pelajaran @ 40Menit</b>

### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat.

### B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati ibrah atau nilai-nilai dari proses berdirinya Dinasti Ayyubiyah.
- 1.3 Menghayati semangat perjuangan Shalahuddin al-Ayyubi dalam upaya menegakkan agama Allah SWT.
- 2.1 Menunjukkan sikap bijaksana sebagai implementasi dari pemahaman tentang sejarah
- 2.3 Meneladani semangat juang dari para Khalifah Dinasti Ayyubiyah yang terkenal (Shalahuddin al- Ayyubi, Al Adil dan Al Kamil
- 3.1 Memahami sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah.
- 3.3 Memahami semangat juang para penguasa Dinasti Ayyubiyah yang terkenal (Shalahuddin al-Ayyubi, Al Adil dan Al Kamil).
- 4.1 Menceritakan sejarah berdirinya Dinasti Ayyubiyah.

- 4.3 Menceritakan biografi tokoh yang terkenal (Shalahuddin al- Ayyubi, Al Adil dan Al Kamil) pada masa Dinasti Ayyubiyah.

### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1.1 Menunjukkan ibroh nilai-nilai dari proses berdirinya Dinasti Ayyubiyah.
- 1.3.1 Menunjukkan ibroh nilai-nilai dari semangat perjuangan Shalahuddin al-Ayyubi dalam upaya menegakkan agama Allah SWT
- 2.1.1 Menampilkan sikap bijaksana sebagai implementasi dari pemahaman tentang sejarah
- 2.3.1 Menunjukkan sikap meneladani semangat juang dari para Khalifah Dinasti Ayyubiyah yang terkenal (Shalahuddin al- Ayyubi, Al Adil dan Al Kamil).
- 3.1.1 Menjelaskan sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah
- 3.1.2 Menjelaskan proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah
- 3.1.3 Mengumpulkan\mengidentifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah
- 3.1.4 Menampilkan tokoh-tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah
- 3.1.5 Mendemonstrasikan ketekunan dan kegigihan para tokoh Dinasti Ayyubiah.
- 3.3.1 Mengkategorikan/mengelompokkan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari *sikap* keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi.
- 3.3.2 Mengubah perilaku nilai- nilai negatif ke nilai nilai positif yang bisa diteladani dari *sikap* keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi
- 3.3.3 Mendemonstrasikan *sikap* keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi.
- 4.3.1 Menceritakan biografi tokoh yang terkenal pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

### D. Materi Pembelajaran

- ❖ Tokoh-tokoh penguasa dinasti al-ayyubiyah

Selama lebih kurang 75 tahun dinasti Al-Ayyubiyah berkuasa, terdapat 9 orang penguasa yakni sebagai berikut:

- Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi (564-589 H/ 1171-1193 M)
- Malik Al-Aziz Imaduddin (589-596 H/1193-1198 M)

- Malik Al-Mansur Nasiruddin (595-596 H/ (1198-1200 M)
- Malik Al-Adil Saifuddin (596-615 H/1200-1218 M)
- Malik Al-Kamil Muhammad (615-635 H/ 1218-1238 M)
- Malik Al-Adil Saifuddin (635-637 H/ 1238-1240 M)
- Malik As-Saleh Najmuddin (637-647 H/ 1240-1249 M)
- Malik al-Mu'azzam Turansyah (647 H/ 1249-1250 M)
- Malik al-Asyraf Muzaffaruddin (647-650 H/ 1250-1252 M)

Diantara urutan 9 (sembilan) penguasa tersebut terdapat beberapa penguasa yang menonjol, yaitu: Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi (1171-1193 M), Malik Al-Adil Saifuddin, pemerintahan I (1200-1218 M), dan Malik Al-Kamil Muhammad (1218-1238 M)

#### E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke- 1 ( 2 x 40 menit )	Waktu
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p><b>Guru : Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p>	<p><b>10</b></p> <p><b>menit</b></p>

1. Pertemuan Ke- 1 ( 2 x 40 menit )		Waktu
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Jejak Peradaban Dinasti Abbasiyah</i></li> </ul> </li> <li>Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>Apabila materitema// projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Jejak Peradaban Dinasti</i></li> </ul> </li> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>Pembagian kelompok belajar</li> </ul>		
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>60 menit</b>
<b>Sintak</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
<b>Model Pembelajaran</b>		

1. Pertemuan Ke- 1 ( 2 x 40 menit )		Waktu
<p>Stimulasi on (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Jejak Peradaban Dinasti</i></li> </ul> </li> </ul> <p><b>Mengamati</b></p> <p>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang berhubungan dengan yang terdapat pada buku siswa <i>Jejak Peradaban Dinasti</i></p> 	

<b>1. Pertemuan Ke- 1 ( 2 x 40 menit )</b>		<b>Waktu</b>
	<p>➤ Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku- buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Jejak Peradaban Dinasti</li> </ul> <p>❖ <b>Mendengar</b></p> <p>➤ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Jejak Peradaban Dinasti</li> </ul> <p>❖ <b>Menyimak,</b></p> <p>➤ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Jejak Peradaban Dinasti</li> </ul>	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Jejak Peradaban Dinasti</li> </ul> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan</p>	

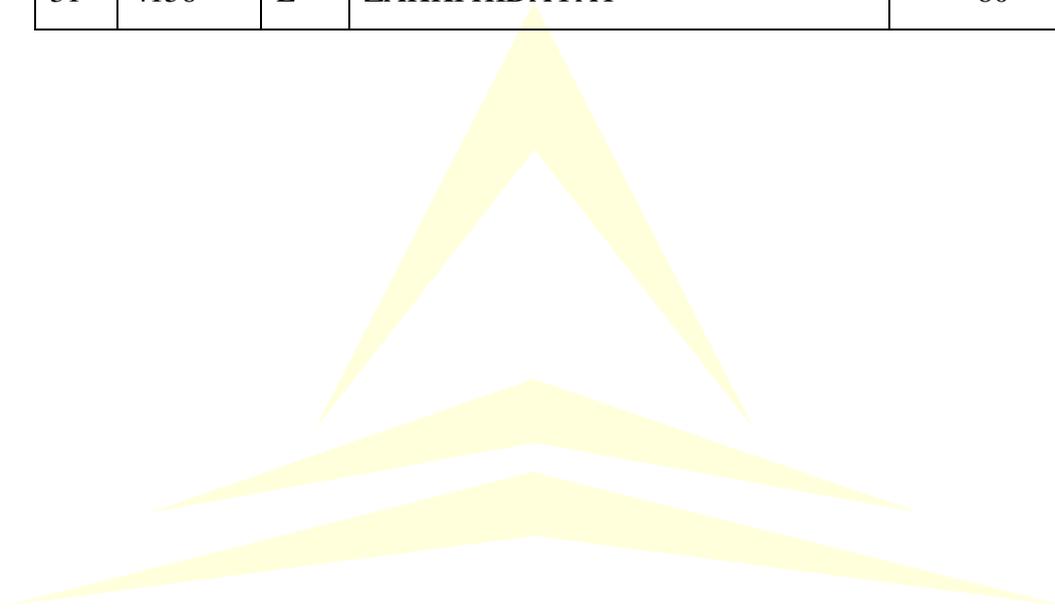
Data collection (pengumpulan data)	Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: <ul style="list-style-type: none"><li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian,</b></li><li>❖ <b>Wawancara dengan nara sumber</b></li></ul>	
------------------------------------	--	--



**DAFTAR NILAI KELAS VIII A**  
**MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

No	NIS	L/P	NAMA	NILAI
1	4129	L	ADRIEF NUR FARDIYANTO	85
2	4133	P	ANNISA NURUL SALSABILA	80
3	4068	P	APRILIA ALAMASRIFATUL MARDIYAH	75
4	4194	L	ARDIKA SETIYADI	85
5	4069	P	ARGITTA NOVA TRIANA	75
6	4135	L	ARIF DWI MAULIDAN	80
7	4070	P	ARIFATUL ROMADHONI	80
8	4037	L	ARISTIA ADI PURNAMA	90
9	4038	P	AZMIA ZAKIYYAH NANDA	85
10	4075	L	DHANYS EGA LEGAWA	75
11		P	FADHILATUN NI'MAH	75
12	4079	P	FIRZANA ZAHIDA FILZAH	80
13	4045	P	GISKA ZOLA ZILDANIA	80
14	4048	L	HUMAM ASHSHIDQI	80
15	4050	L	IQBAL ASIGAF	85
16	4054	L	MANAF MUKTAFI	85
17	4082	P	MEILANI PUSPITA NINGRUM	90
18	4087	P	NAYA MEIZA LUNA	90
19	4090	P	RINA AMALIA WULANDARI	80
20	4091	L	RINALDI DASA BAHTIAR	80
21	4181	P	RIZKHYTA CAHYA RAMADHANI	75
22	4057	P	SALWA SALSABILA	75

23	4332	P	SAVA ALVIARAHMA	80
24	4058	L	SHAFLY 'ALA'UDDIN	80
25		P	SIFAUL UMAMAH	85
26	4059	L	TEGAR IKA PRASETIYA	90
27	4060	P	WAHYU NUR ANISA	95
28	4061	P	WINDI ARTIKA JULIANA	80
29	4062	L	YOFAN DWI KURNIA	75
30	4095	P	ZAHRA FAJRIANISA MAULIDA	80
31	4156	L	ZAKKI HIDAYAT	80

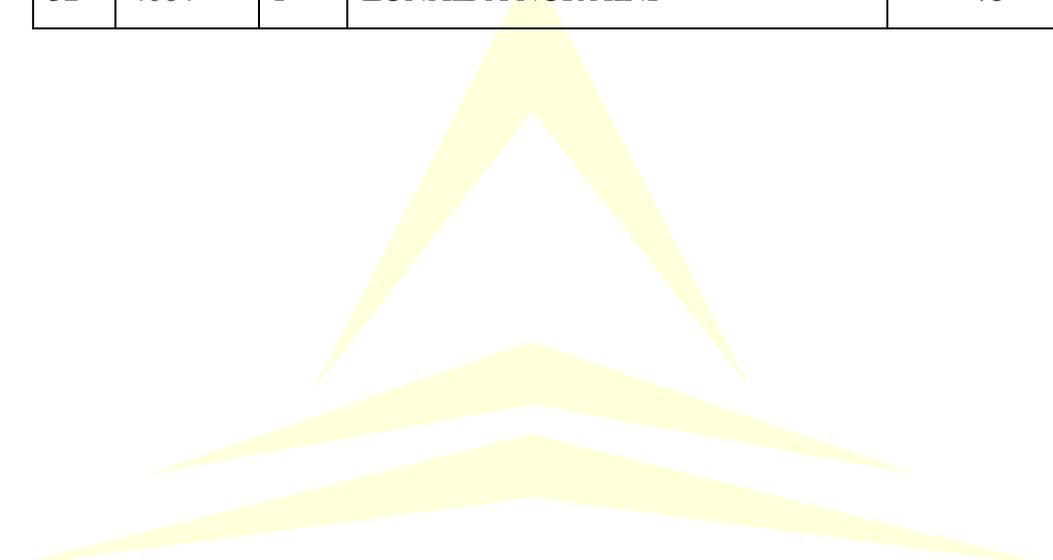


**IAIN PURWOKERTO**

**DAFTAR NILAI KELAS VIII B**  
**MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

No	NIS	L/P	NAMA	NILAI
1	4277	L	ABDILLAH AL FAUQI	80
2	4036	L	ARDANA ARYO MUKTI WIBOWO	80
3	4281	L	BAGAS BAYU SAPUTRA	85
4	4039	L	BAYU ARDIANSAH	90
5	4282	L	BRILIAN ADEISA	90
6	4283	P	DIALDA WULAN RAMADHANI	75
7	4040	P	ELSA AZIZAH RISKIANA	80
8	4041	P	EVI YULIANA KHONIFAH	80
9	4284	L	FAIZ FATHURROHMAN	90
10	4286	L	FARID NUR SIDIQ	85
11	4042	P	FATMA NURUL AMALIA	75
12	4287	L	FAUZAN PUTRA RAMADHAN	75
13	4043	P	FEBBY MUFIDATUL HIKMAH	80
14	4044	P	GIYAN DWI MARIYAULFAH	85
15	4046	P	HAFIDHOH SYIFA AGHNIYA	80
16	4047	L	HENDRA TEGUH SAPUTRA	90
17	4049	P	IMRO MARATUS SOLIHAN	90
18	4051	P	KHARISMA DEWI UTAMI	95
19	4052	P	LELI KODRIYAH	80
20	4053	P	LESTIE DWI NATAVIANA	80
21	4289	L	MUHAMAD NURUL HUDA	95
22	4335	L	MUHAMMAD DAFFA DIIN	90
23	4055	P	NADIA MU'MINATUS ZAHRO	85
24	4056	P	NAILAN NAJAH SHAFANA	75
25	4292	L	RAUF DWI SETIAWAN	80
26	4296	P	RISKA TRIANI	85

27	4298	P	SHYFA RENA MUSTIKA	90
28	4299	P	SRI YANI LESTARI	80
29	4300	P	SULISTYO TRI WAHYU ANGRAINI	80
30	4301	L	TORIQ AKMAL ARFADIANSYAH R.	85
31	4303	L	WISNU JATI ANGGORO	75
32	4064	P	ZUNaida NUR'AINI	75



**IAIN PURWOKERTO**

**DAFTAR NILAI KELAS VIII C**  
**MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

<b>NO</b>	<b>NIS</b>	<b>L/P</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>
1	4065	L	AHMAD MUGHNI ROZAQI	85
2	4066	P	ALFINA NUR ALIFAH	80
3	4278	P	ALICIA KHOIRUNNISA	80
4	4067	L	AMRIZAL MUZAKI	85
5	4308	P	ANISA NUR AENI	75
6	4071	P	ASHITA LISTIANI	90
7	4072	P	AURA NAWANG RAHMADANI	95
8	4073	L	DANIEL ADI PAMUNGKAS	85
9	4074	L	DAVID TRI ATMODJO	80
10	4076	L	DIKA PRASETIYA	80
11	4077	L	FAATHIR HIDYATAMA S	90
12	4314	P	FAUZIAH FEBRIYANI	90
13	4078	L	FEBRIANSYAH WAHYUDI	80
14	4288	P	HERLINDA ISTIANI	85
15	4080	L	ILHAM ALIF EREN YANUTAMA	80
16	4081	L	ISMAL JUNAINdra	75
17	4336	P	LISA AMANDA PUTRI	75
18	4083	P	MRUJ YUNIS TASYA	80
19	4084	P	NABILAH EKA SALSABILA	80
20	4085	L	NASYWA MAULANA ASY'ARI	85
21	4088	P	OCHA AGUSTIN ALDIYANI	95
22	4291	P	OKTAFIA REFI RAMADHANI	90
23	4089	L	RENDI ARDIANSYAH	90
24	4297	P	SABRINA SYAHRA YUNI L	80
25	4092	L	TOLIF BIHI AHYAR	80
26	4093	P	TRI HARTATI	75

27	4302	P	TRIANA FEMI ARTHA RINI	75
28	4304	P	YOGI IIS ANGGRAINI	80
29	4094	P	YULIA YUNA ARDIANI	75
30	4096	L	ZAKI TSANI MUBAROK	80

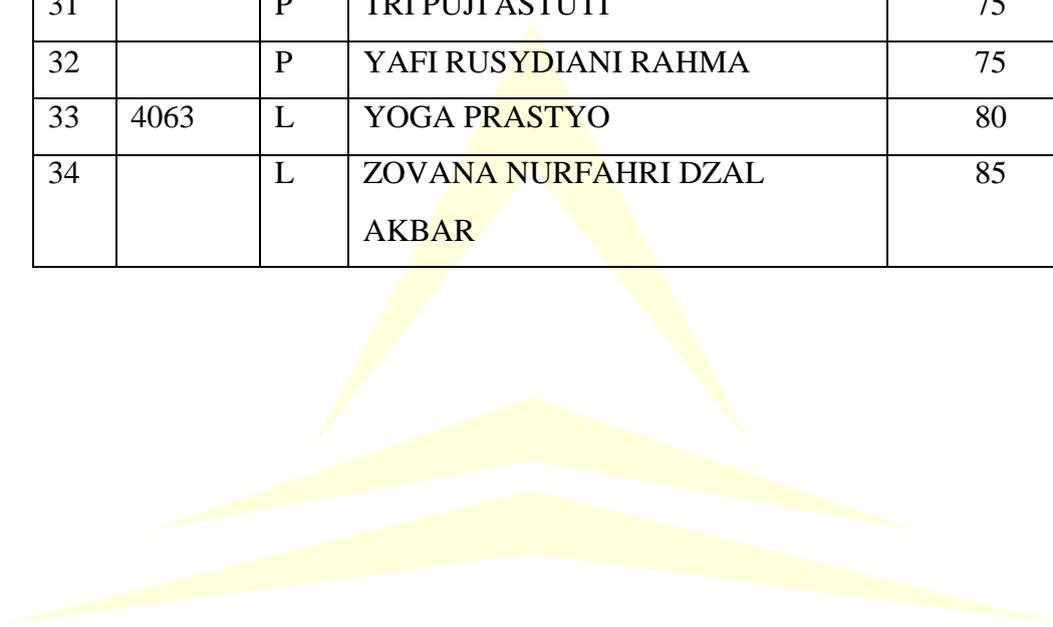


**IAIN PURWOKERTO**

**DAFTAR NILAI KELAS VIII D**  
**MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

No	NIS	L/P	NAMA	NILAI
1		L	ABEL KUMARA RIZQULLOH	90
2		L	AHMAD FAQIH HILMY MAULANA	75
3	4307	P	AISYAH ASRI RIMANDANI	80
4	4279	P	ALIFAH TRI NURAINI	85
5		L	ANANDA GALANG RAMADHAN	85
6	4309	P	ASRTI OKTAFIA RAHMADANI	80
7		L	BADAI IKHSAN DHIYA	80
8		L	BAYU SAPUTRA	80
9		P	DEVI TRI SEPTIANINGRUM	85
10		P	DINDA SERLINA	75
11	4311	P	DWI OKTIANA PUTRI	90
12		P	ERNA FITRIANA	95
13		L	FADHLI MUSYAFA'	80
14		P	FIRA AULIA AKROM	85
15		L	HASAN DWI SAPUTRA	85
16		L	IKHSAN ALIF FATIYO	95
17		L	ILHAM FAUZAN WAFaq	90
18	4316	P	INTAN SETYA MUTOHAROH	90
19		L	JAUZA ADE LISTYA	80
20	3861	L	KEENAN GHIFFARY NAUFAL	80
21		L	KHAMDAN ALFATIH	90
22	4318	P	LAELATUL BADRIYAH	85
23		P	LIE AGIS SITI NUR AISYAH	90
24		L	LUCKY ADHWA` ARMANDA	95
25	4323	P	NAJWA FADILLA PURTI	90

26		P	RESTI INDRIYANA	85
27	3865	P	RONA ALLIA DEWI	80
28	4331	P	SALSABILA EKA PRATIWI	75
29		P	SHAFIRA LUNA WIDYATI	80
30		L	TANGGUH BRILLIANT AR RASYID	75
31		P	TRI PUJI ASTUTI	75
32		P	YAFI RUSYDIANI RAHMA	75
33	4063	L	YOGA PRASTYO	80
34		L	ZOVANA NURFAHRI DZAL AKBAR	85

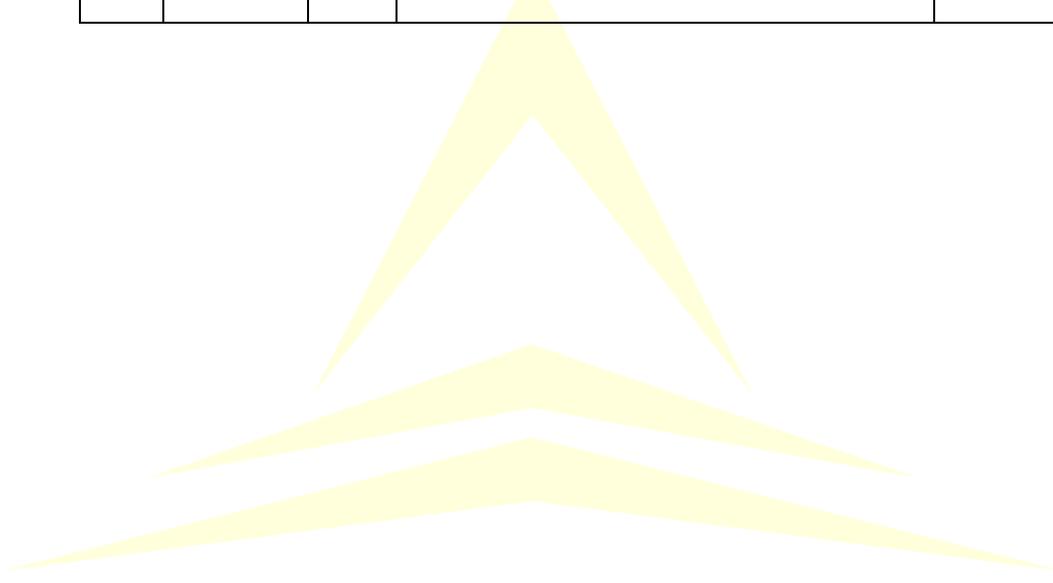


**IAIN PURWOKERTO**

**DAFTAR NILAI KELAS VIII E**  
**MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

No	NIS	L/P	NAMA	NILAI
1	4127	L	A. ARAFLY KRISTIANTO	80
2	4128	P	ADENIA NUR SAKA NIRWANA	90
3	4130	P	ALMEZA ASTRID ZALFANA	90
4	4131	P	AMALIYA RAHMAHDHANI	80
5	4132	P	ANISA SOFIA RINI	85
6	4134	P	APRILIA DWI MAULIDA	80
7	4136	P	ARUM FIONA ZULFA	75
8	4280	L	ARYA ROMAN SYAH PUTRA	75
9	4137	L	DANANG LUTFIA MUFRIANSYAH	80
10	4138	L	DEVA KHOIRUL AMRI	90
11	4139	P	DIAH AYU LINTANG SABRINA	90
12	4140	P	DWI ANA YULI ANTI	80
13	4285	L	FARHAN NUR KHOIRON	80
14	4141	L	GIOTO FEBRIYANTO	90
15	4142	L	IBRAHIM	90
16	4143	L	JEFRIANA ARMAN NUROHIM	80
17	4144	P	KHOLIFAH DINA AULIA	85
18	4145	P	LAELA FITRIANA	80
19	4146	P	MELATI QURROTU AINI RAHMATU R	75
20	4322	P	NAILA SAFITRI ROHMAH	75
21	4147	P	NUR HANIFAH LABIIB	80
22	4325	P	NYLA DWI AZHARI	80
23	4148	L	PRATAMA ADE HERNANDA	85
24	4149	P	RINI ASTUTI	95
25	4150	P	SHAFANUR AINI	90

26	4151	P	SISKA	90
27	4152	L	SVEN CAESAR AL HAFIDZ	80
28	4333	P	TITA FEBRI PUTRI U.	80
29	4153	L	WAHYU ARJUNA BAGUS NUROHMAN	75
30	4154	L	WAHYU SUBEKTI	75
31	4155	L	YARDAN ZADA AJI AFFIRDAUS	80



**IAIN PURWOKERTO**

## DOKUMENTASI PENELITIAN

### Profil MTs N 2 Banjarnegara



## Wawancara dengan Kepala MTs N 2 Banjarnegara



## Wawancara dengan Guru SKI MTs N 2 Banjarnegara



## Wawancara dengan Siswa MTs N 2 Banjarnegara





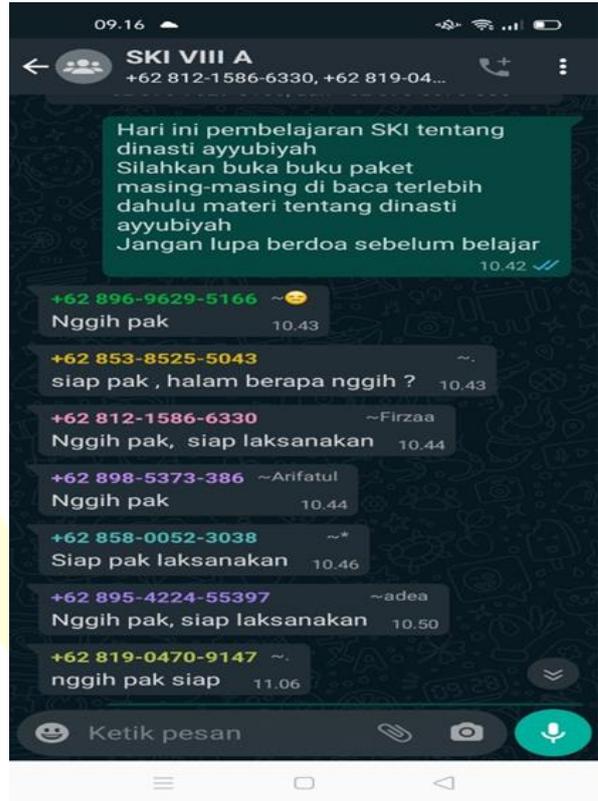
**Proses Pembelajaran Daring**

## Melalui Whatsapp

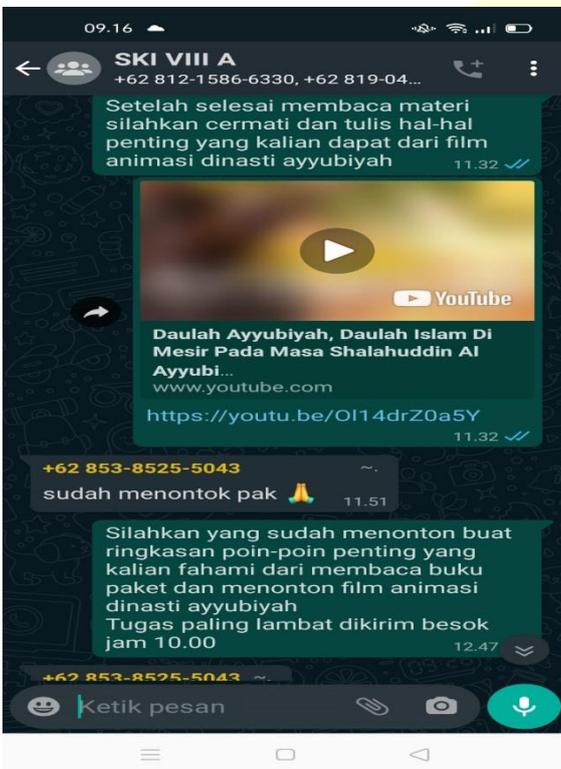
### Absensi



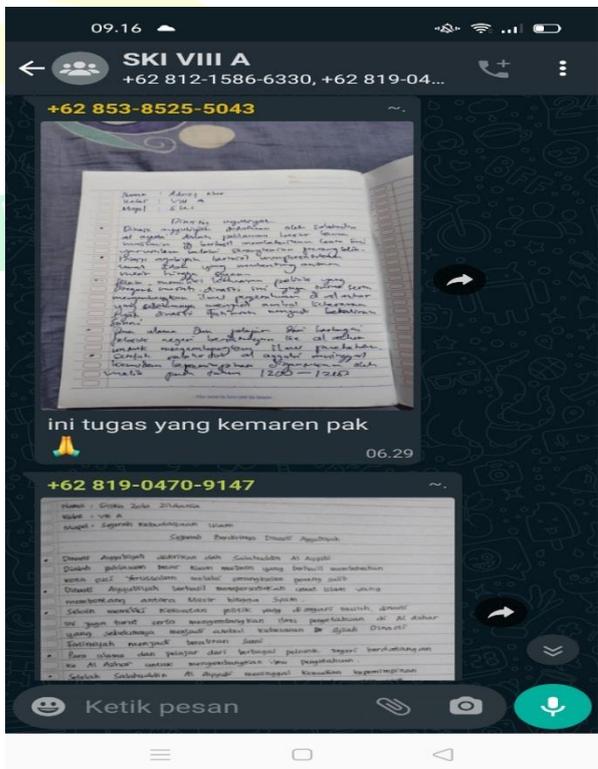
### Informasi Materi

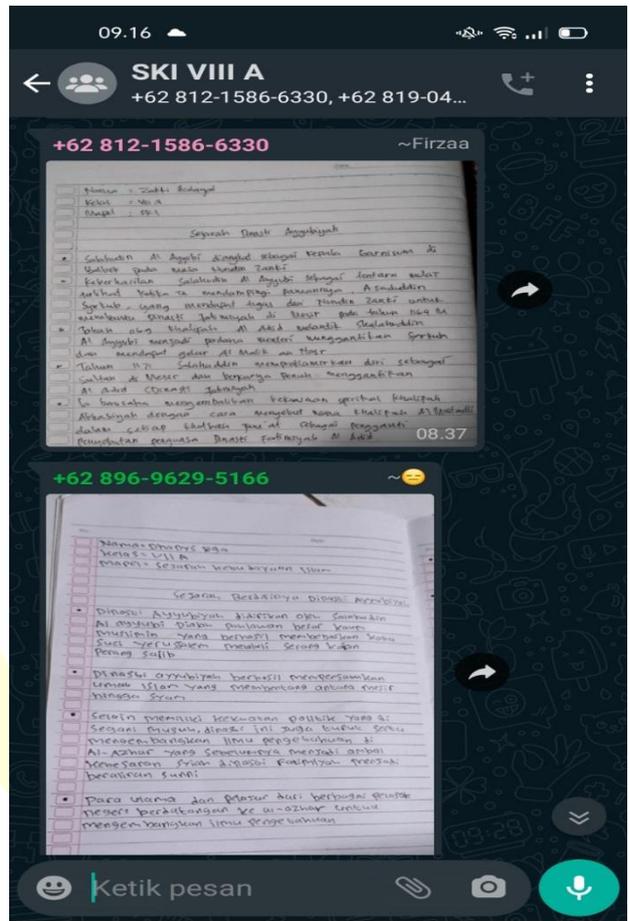
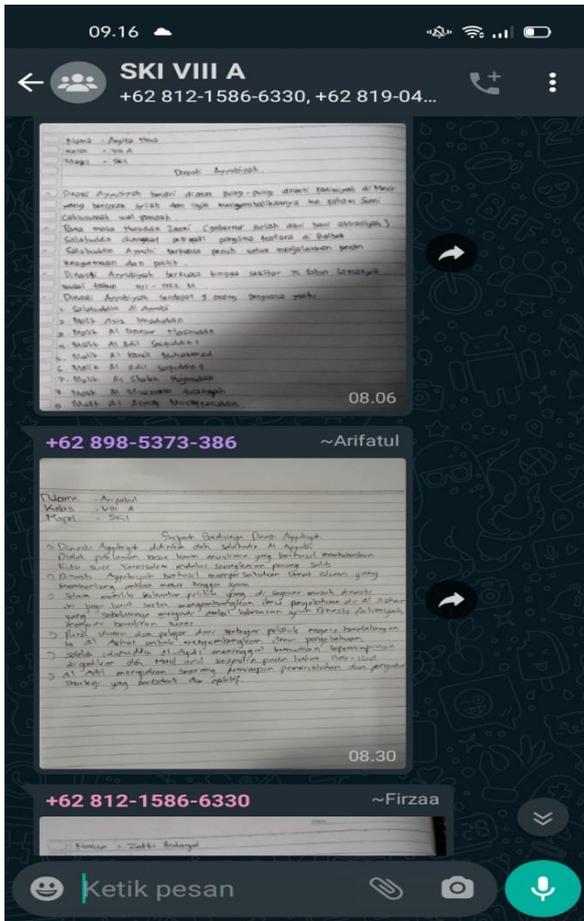


### Materi Melalui Film Pendek dan Tugas



### Pengumpulan Tugas Siswa





IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS

1. Nama : Afif Najb Maulana
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Wonosobo, 05 Juli 1997
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat : Sokanandi Rt 03 Rw I Kec. Banjarnegara  
Kabupaten Banjarnegara
7. Email : afifnajib10@gmail.com
8. No. Hp : 085385255043
9. Nama Ayah : Sudir, S.Ag
10. Nama Ibu : Siti Fadhilah, S.Ag.M.Pd

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK IT Permata Hati Banjarnegara Tahun 2004
2. SDN I Sokanadi Tahun 2010
3. MTs. N 2 Banjarnegara Tahun 2013
4. MAN 2 Banjarnegara Tahun 2016
5. S1 IAIN Purwokerto Lulus Teori Tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



Afif Najib Maulana  
NIM : 1617402049